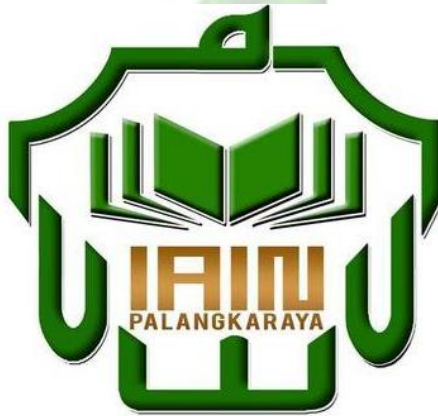


**PEMANFAATAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU
DI MAN 1 MURUNG RAYA**

TESIS

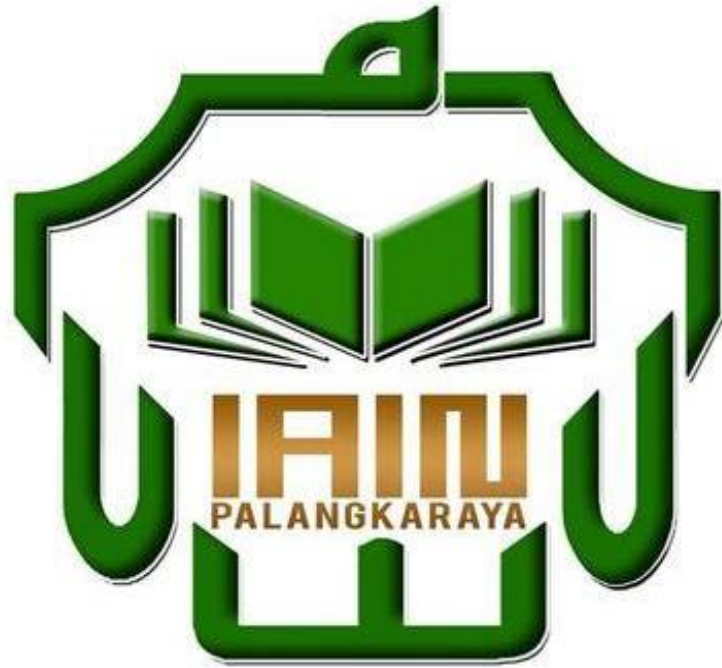
**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)**



Oleh:

ROHMAT KHANIF
NIM: 19013283

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1442 H/ 2021 M**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : pasca@iain-palangkaraya.ac.id
Website : http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id

NOTA DINAS

Judul : Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya

Meningkatkan Kinerja Guru di MAN I Murung Raya.

Nama : Rohmat Khanif

NIM : 19013283

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Jenjang : Strata Dua (S2)

Dapat diajukan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada program
Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 21 Mei 2021

Direktur Pascasarjana



Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

JUDUL : PEMANFAATAN *LEARNING MANAGEMENT SYSTEM* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MAN 1 MURUNG RAYA

NAMA : ROHMAT KHANIF

NIM : 19013283

PRODI : MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

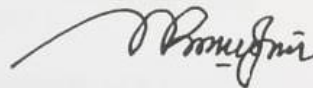
JENJANG : Strata Dua (S2)

Setelah membaca, mencermati, mengarahkan dan melakukan koreksi terhadap tema dan isi tesis di atas, kami menyatakan setuju untuk menempuh ujian tesis.

Palangka Raya, 21 Mei 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,




Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002



Dr. Ahmadi, M.S.I
NIP.19721010 200312 1 006

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana



Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN

Tesis yang berjudul Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya Oleh Rohmat Khanif NIM 19013283 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Minggu

Tanggal : 18 Syawal 1442 H./ 30 Mei 2021 M.

Palangka Raya, 30 Mei 2021

Tim Penguji:

1. Dr. Jasmani, M. Ag
Ketua Sidang

(.....)

2. Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
Penguji Utama

(.....)

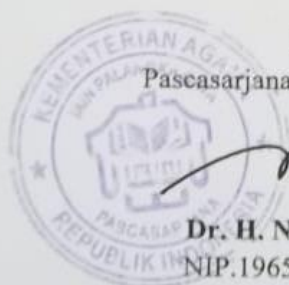
3. Dr. H. Normuslim, M.Ag
Penguji I

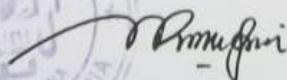
(.....)

4. Dr. Ahmadi, M.S.I
Penguji II

(.....)

Direktur
Pascasarjana IAIN Palangka Raya




Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP.196504291991031002

ABSTRAK

Rohmat Khanif, 2021, Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya.

Learning Management System di MAN 1 Murung Raya dimulai sejak Tahun 2020, dimana MAN 1 Murung Raya memanfaatkan *e-learning* madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di saat belajar *daring*. Sehubungan dengan telah terjadinya pandemi *covid-19* pemerintah bersama-sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta Kementerian Agama (Kemenag) sepakat untuk merubah pola belajar murid yang sebelumnya belajar disekolah kemudian sekarang menjadi belajar melalui *daring*. Berdasarkan hasil observasi, beberapa madrasah di kabupaten Murung Raya yang memanfaatkan *e-learning* madrasah yaitu MTsN 1 Murung Raya, MTsN 2 Murung Raya, MAN 1 Murung Raya, dan MAN 2 Murung Raya. Namun yang lebih maksimal dalam pemanfaatan *e-learning* madrasah hanya MAN 1 Murung Raya untuk pembelajaran *daring*, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Sedangkan madrasah yang lainnya memanfaatkan *e-learning* madrasah hanya sebatas untuk penilaian akhir semester. Hal ini sangat menarik bagi peneliti untuk dijadikan objek penelitian.

Rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemanfaatan *learning management system* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemanfaatan *learning management system* menggunakan *e-learning* madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya, dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara lebih spesifik penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi, sedangkan untuk induktif keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Perencanaan pemanfaatan *learning management system* dilaksanakan pada tahun 2020, hal yang direncanakan adalah menentukan *e-learning* madrasah yang digunakan guru untuk pembelajaran *daring*. 2) Pelaksanaan pemanfaatan *learning management system* dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru, dimana guru membuat kelas *online* menggunakan *e-learning* madrasah guna untuk pembelajaran *daring* di saat pandemi covid-19. Guru melaksanakan pembelajaran *daring*, PTS, PAS, dan PAT menggunakan (CBT) yang sudah tersedia di *e-learning* madrasah. Namun dalam pelaksanaan masih ada kendala tentang jaringan internet terkadang tidak ada sinyal, dan server bisa overload ketika ujian serentak. 3) Evaluasi pemanfaatan *learning management system* dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya biasanya dilakukan rapat setiap bulan, kepala dan pengawas madrasah juga memonitoring dan menilai guru dengan menggunakan *e-learning* madrasah.

Kata Kunci: Pemanfaatan, *Learning Management System*, Kinerja Guru.

ABSTRACT

Rohmat Khanif, 2021, Utilization of Learning Management System in an Effort to Improve Teacher Performance in MAN 1 Murung Raya

The Learning Management System at MAN 1 Murung Raya began in 2020, where MAN 1 Murung Raya used madrasah e-learning to improve teacher performance when learning online. In connection with the covid-19 pandemic, the government together with the Ministry of Education and Culture (Kemdikbud) and the Ministry of Religion (Kemenag) agreed to change the learning patterns of students who previously studied at school then now learn online. Based on the results of observations, several madrasahs in Murung Raya district that use madrasah e-learning are MTsN 1 Murung Raya, MTsN 2 Murung Raya, MAN 1 Murung Raya, and MAN 2 Murung Raya. However, the maximum use of e-learning madrasah is only MAN 1 Murung Raya for online learning, daily assessments, mid-semester assessments, and end-of-semester assessments. Meanwhile, other madrasahs use madrasah e-learning only for the end of semester assessments. This is very interesting for researchers to be the object of research.

The formulation of the problem studied in this study is planning, implementing and evaluating the use of learning management systems in an effort to improve teacher performance at MAN 1 Murung Raya. The purpose of this study was to analyze the use of learning management systems using e-learning madrasah in improving teacher performance at MAN 1 Murung Raya, from the planning, implementation to evaluation stages.

The approach used in this study is a qualitative approach. More specifically, this qualitative research uses phenomenological research methods. The main data collection techniques are observation, in-depth interviews and documentary studies, while for inductive data validity the triangulation technique is used.

The results of this study indicate: 1) Planning for the use of a learning management system to be implemented in 2020, what is planned is to determine the madrasah e-learning that teachers use for online learning. 2) Implementation of the use of the learning management system in an effort to improve teacher performance, where teachers create online classes using madrasah e-learning for online learning during the Covid-19 pandemic. Teachers carry out online learning, PTS, PAS, and PAT using (CBT) which is already available in madrasah e-learning. However, in implementation there are still obstacles regarding the internet network, sometimes there is no signal, and the server can be overloaded during simultaneous tests. 3) Evaluation of the use of the learning management system in an effort to improve teacher performance at MAN 1 Murung Raya is usually held monthly, the head and madrasa supervisor also monitor and assess teachers using e-learning madrasah.

Keywords: Utilization, Learning Management System, Teacher Performance

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum wr.wb.

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menuntut ilmu;
2. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan petunjuknya kepada penulis guna menyelesaikan studinya;
3. Bapak Dr. Jasmani, M. Ag., selaku Ketua Prodi MMPI Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan dan petunjuknya kepada penulis guna menyelesaikan studinya;
4. Bapak Dr. H. Normuslim, M. Ag., selaku pembimbing utama yang luar biasa yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, saran maupun bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini;
5. Bapak Dr. Ahmadi, S.Ag, M.S.I., selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan dan mencurahkan ilmunya kepada penulis agar penyusunan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu;

6. Ibu Lisnor A'in, S.Pd, kepala MAN 1 Murung Raya, yang memberikan waktu dan kesempatan untuk melakukan penelitian;
7. Pemerintah Daerah Kabupaten Murung Raya yang telah memberikan beasiswa untuk pembayaran kuliah kepada penulis sampai selesai;
8. Pengurus LPTQ Kabupaten Murung Raya yang telah memfasilitasi mobil LPTQ untuk transportasi penulis dari Puruk Cahu ke Palangka Raya;
9. Pengurus Wilayah Muhammadiyah Kalimantan Tengah yang telah memfasilitasi akomodasi atau tempat selama di Palangka Raya;
10. Keluarga tercinta penulis yaitu ibu, kakak serta istri dan anak tersayang yang telah memberikan dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI) Pascasarjana IAIN Palangka Raya angkatan 2019, khususnya teman-teman dari Murung Raya yang telah meberikan dorongan dan semangat dalam penyelesaian penelitian ini, tanpa bantuan teman-teman semua tidak mungkin penelitian bisa diselesaikan.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh keluarga yang telah bersabar dalam memberikan do'a dan perhatiannya.

Palangka Raya, 21 Mei 2021
Penulis

Rohmat Khanif, S.Kom
NIM. 19013283

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya, adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 21 Mei 2021
Yang Membuat Pernyataan,



ROHMAT KHANIF
NIM. 19013283

MOTTO

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ¹

...dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."¹



¹ At-Taubah [9]: 105

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Kadan Ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	z	z	Zet
س	s	s	Es
ش	sy	sy	Esdan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Komater balik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qaf	q	Qi

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha"	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	Ditulis	<i>muta 'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____	Ditulis	I
_____	ditulis	a
_____	Ditulis	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
---------------	---------	---

جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	ditulis	i
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
ḍammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof.

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'insyakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	itulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan l (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi huruf pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR LOGO	ii
NOTA DINAS	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
PERNYATAAN ORISINIITAS	x
MOTTO	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kerangka Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	44
C. Kerangka Pikir.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Data dan Sumber Data	53
C. Teknik Pengumpulan Data	54
D. Analisa Data	56
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Murung Raya.....	58
1. Letak Geografis	58
2. Profil MAN 1 Murung Raya.....	60
3. Sejarah Singkat MAN 1 Murung Raya	60
4. Visi dan Misi MAN 1 Murung Raya.....	61
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Murung Raya.....	62
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Murung Raya	64
7. Struktur Organisasi	66
8. Gambaran Umum <i>Learning Management System (LMS)</i>	67
B. Penyajian Data.....	75
1. Perencanaan Pemanfaatan LMS	77
2. Pelaksanaan Pemanfaatan LMS	90
3. Evaluasi Pemanfaatan LMS	103
C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
1. Perencanaan Pemanfaatan LMS	106
2. Pelaksanaan Pemanfaatan LMS	109
3. Evaluasi Pemanfaatan LMS	113

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	116
B. Rekomendasi	119

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Murung Raya	62
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana MAN 1 Murung Raya	65
Tabel 4.5 Sebaran Jawaban Informan terhadap Infrastruktur <i>e-learning</i>	87



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gerbang Pintu Masuk MAN 1 Murung Raya	58
Gambar 4.2 Gedung dan Halaman MAN 1 Murung Raya.....	59
Gambar 4.3 Pintu Masuk Kantor Kepala Madrasah	59
Gambar 4.4 Struktur Organisasi MAN 1 Murung Raya	66
Gambar 4.5 website https://e-learning.mansamura.sch.id/	67
Gambar 4.6 Login website https://e-learning.mansamura.sch.id/	68
Gambar 4.7 Tampilan Beranda	69
Gambar 4.8 Menu Eksekutif	70
Gambar 4.9 Menu Guru	71
Gambar 4.10 Tampilan Beranda	71
Gambar 4.11 Tampilan Monitoring <i>e-learning</i>	72
Gambar 4.12 Tampilan Monitoring <i>e-learning</i>	73
Gambar 4.13 Menu Penilaian Kinerja Guru	73
Gambar 4.14 Menu Laporan Penilaian	74
Gambar 4.15 Tampilan Menu <i>Logout</i> (keluar akun)	75
Gambar 4.16 Foto Dokumentasi Surat Pemanfaatan <i>E-learning</i> Madarasah ..	80
Gambar 4.17 Kegiatan Rapat di Ruang Kelas	82
Gambar 4.18 Pelatihan <i>e-learning</i> madrasah di MAN 1 Murung Raya	86
Gambar 4.19 Wawancara dengan Kepala Madrasah	91
Gambar 4.20 Pelatihan <i>e-learning</i> madrasah di MAN 1 Murung Raya	94
Gambar 4.21 Pembelajaran Siswa Online <i>e-learning</i> madrasah.....	97
Gambar 4.22 Wawancara dengan NY.....	98

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka pikir penelitian.....	50
--	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masuknya industri *era 4.0* merupakan pesatnya perkembangan teknologi di dunia. Mau tidak mau, tentunya hal ini berpengaruh terhadap kemajuan teknologi di Indonesia. Segala bidang seolah berpacu memahami dan menggunakan teknologi, begitu juga dalam dunia pendidikan. Menurut Rukun sebagaimana dikutip oleh Asnita Putri Dewi dan Ahmad Sabandi beberapa contoh pengaruh atau integrasi tersebut adalah media pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) seperti CD interaktif pembelajaran dan simulasi berbasis perangkat lunak.²

Pembelajaran merupakan suatu upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif yang melibatkan peserta didik dan tenaga pendidik, dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, yang terpenting dalam kegiatan pembelajaran adalah terjadinya proses belajar (*learning process*).

² Asnita Putri Dewi dan Ahmad Sabandi. "Persepsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Sistem Informasi Manajemen di Madrasah Dasar Negeri 08 Batang Anai", *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019, h. 125.

Kemajuan ilmu dan teknologi informasi ini telah banyak mengubah cara pandang dan gaya hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kegiatannya. Perkembangan dan peranan teknologi informasi dalam sistem pendidikan telah masuk ke *era* baru tetapi belum diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses pendidikan. Peningkatan kinerja pendidikan di masa sekarang ini diperlukan sistem informasi dan teknologi informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung, tetapi lebih sebagai senjata utama untuk mendukung keberhasilan dunia pendidikan sehingga mampu bersaing di pasar global. Sistem pendidikan telah berusaha untuk melakukan perubahan yang mendasar, misalnya melalui tiga bentuk kebijakan pemerintah. *Pertama*, meningkatkan ketentuan wajib belajar dari 6 ke 9 tahun. *Kedua*, mengarahkan pendidikan agar lebih relevan dengan perkembangan industri, dengan teknologi informasi atau memiliki keterkaitan dan kesesuaian. *Ketiga*, mendorong pendidikan madrasah menengah untuk lebih banyak menyiapkan tenaga terampil sehingga lulusannya tidak memandang perguruan tinggi sebagai satu-satunya alternatif pilihan masa depan.³

Pendidikan sangat mempengaruhi kualitas suatu bangsa karena pendidikan merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Mulai dari kandungan sampai beranjak dewasa kemudian tua

³ Ety Rochaety dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 7.

manusia mengalami proses pendidikan yang didapatkan dari orang tua, masyarakat, maupun lingkungannya.⁴

Bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah penolong utama bagi manusia untuk menjalin kehidupan. Tanpa pendidikan manusia sekarang tidak akan berbeda dengan pendahulunya. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merasuk pada perubahan di semua aspek kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesatnya telah membawa manfaat luar biasa bagi kemajuan peradaban umat manusia termasuk dalam dunia pendidikan.⁵

Salah satu tantangan dunia pendidikan adalah bagaimana cara memanfaatkan teknologi dalam konteks proses belajar mengajar di kelas. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengambil kebijakan pengembangan dan implementasi teknologi sebagai bagian dari peningkatan yang mencakup dimensi kurikulum.⁶

Hubungan antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan langsung dengan siswa tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui *e-learning* atau ruang maya dengan menggunakan komputer atau internet.

⁴ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 1.

⁵ *Ibid.* h. 2.

⁶ Sukari, *Mengembangkan E-learning Madrasah Step by Step Implementasi Moodle*, Jakarta: Erlangga, 2014, h. 2.

Sebagaimana firman Allah swt di dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ﴿٣﴾
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٤﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٥﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁷

Berdasarkan ayat di atas mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca, maka manusia dituntun untuk harus membaca semesta yang diciptakan Tuhan yang banyak mengandung ilmu pengetahuan dan menciptakan alam semesta ini agar dipelajari oleh manusia sebagai suatu ilmu pengetahuan.

Untuk menjawab tantangan tersebut saat ini di bidang pendidikan banyak memanfaatkan fasilitas *e-learning* untuk memperlancar proses belajar mengajar. Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran menurut riset-riset terbaru memberi dampak positif terhadap proses dan hasil belajar. Menurut Dabbag dan Rithland yang dikutip oleh Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur bahwa penggunaan *e-learning* secara terencana dan terstruktur dapat meningkatkan interaktivitas, kemandirian, dan hasil belajar.⁸ Menurut Gilbert, Jones dan Michael sebagaimana yang dikutip oleh Sukari menjelaskan bahwa

⁷ Al-Alaq [96]: 1-5.

⁸ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Informatika Bandung, 2017, h. 2.

e-learning merupakan segala bentuk aktivitas pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik untuk belajar.⁹ Menurut Surjono sebagaimana yang dikutip oleh Bunafit Nugroho juga menjelaskan dalam risetnya bahwa *e-learning* dapat digunakan untuk menyajikan bahan ajar sesuai dengan gaya belajar seseorang secara *visual*, *auditorial*, dan *kinestetik*. Selain itu menurut Mayar menjelaskan bahwa *e-learning* juga baik digunakan untuk membangun ketrampilan berpikir seseorang yang meliputi berpikir kreatif, kritis, dan *meta kognisi*.¹⁰

Pada pembelajaran kurikulum 2013 guru memegang berperan penting untuk menjadi fasilitator bagi siswa dalam pembelajaran. Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, guru perlu menguasai kompetensi pedagogig, kepribadian, sosial dan professional. Salah satu kemampuan kepribadian yang harus dimiliki guru adalah guru mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan pembaharuan dalam bidang profesinya maupun spesialisasinya.

Menurut Sugianto Sesuai yang tercantum dalam struktur kurikulum 2013 SMA/ MA Permendikbud Nomor 36 Tahun 2018 bahwa Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada

⁹ Sukari, *Mengembangkan E-learning Madrasah...*, h. 11.

¹⁰ Bunafit Nugroho, *Membuat Aplikasi E-learning*, Yogyakarta: Gava Media, 2017, h. 6.

kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.¹¹ Hal ini menjadikan seorang guru diwajibkan untuk menguasai pembelajaran *online* terpadu dengan menggunakan *Learning Management System (LMS)* dalam pembelajaran. Peran *e-learning* menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian peserta didik. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dalam memanfaatkan *e-learning* sebagai mediumnya. Pada kegiatan pembelajaran, guru dan siswa saling mempengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan pembelajaran harus menjadi aktivitas yang hidup, syarat nilai, dan senantiasa memiliki tujuan yang jelas.

Sehubungan dengan telah terjadinya pandemi *covid-19* pemerintah bersama-sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) serta Kementerian Agama (Kemenag) sepakat untuk merubah pola belajar murid yang sebelumnya belajar disekolah kemudian sekarang menjadi belajar melalui *daring*. Kemenag dalam hal ini telah menyediakan infrastruktur untuk belajar *daring*, diwujudkan melalui website: *e-learning.kemenag.go.id* *e-learning* madrasah yaitu sebuah aplikasi gratis produk madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran *daring* baik tingkat Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA), agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.

¹¹Sugianto, *Akuntabilis Manajemen Pendidikan Kurikulum 2013*, Vol 7, No 1, 2019, h. 14.

Berdasarkan hasil observasi, beberapa madrasah di kabupaten Murung Raya yang memanfaatkan *e-learning* madrasah yaitu MTsN 1 Murung Raya, MTsN 2 Murung Raya, MAN 1 Murung Raya, dan MAN 2 Murung Raya. Namun yang lebih maksimal dalam pemanfaatan *e-learning* madrasah hanya MAN 1 Murung Raya untuk pembelajaran daring, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Sedangkan madrasah yang lainnya memanfaatkan *e-learning* madrasah hanya sebatas untuk penilaian akhir semester.

Berdasarkan pemaparan di atas, diketahui betapa pentingnya *Learning Management System* (LMS) dalam kelancaran proses pembelajaran khususnya di masa *pandemi covid-19*. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya?

3. Bagaimana evaluasi pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan *learning* manajemen sistem dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui pemanfaatan di MAN 1 Murung Raya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan *learning* manajemen sistem dalam upaya peningkatan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi pemanfaatan *learning* manajemen sistem dalam upaya peningkatan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan sistem

informasi manajemen di madrasah formal untuk bersaing di era globalisasi.

- b. Memberikan konsep atau teori yang menyokong ilmu pengetahuan manajemen, khususnya yang terkait dengan pemanfaatan *learning* manajemen sistem dalam upaya peningkatan kinerja guru.
- c. Bagi Pascasarjana IAIN Palangkaraya Program Magister Manajemen Pendidikan Islam yaitu dapat memberikan khazanah pengetahuan dan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis memberikan manfaat yang besar kepada peneliti dalam rangka menambah wawasan keilmuan bidang sistem informasi manajemen dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi lembaga yang diteliti dapat menjadi kiblat dan pertimbangan tentang pengelolaan sistem informasi di madrasah yang baik dan benar.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif kepada lembaga dan juga nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, sehingga dapat meningkatkan pembelajaran di MAN 1 Murung Raya menggunakan pemanfaatan *Learning Management System (LMS)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Belajar (*Learning*)

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹² Durton sebagaimana di kutip oleh Mutadi mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai. “*Learning is a change the individual due to interaction of that individual and his environments which fills a need and makes him capable of dealing adequality with his environment*”.¹³

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 2.

¹³Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007, h. 12.

Menurut Hilgrad dan Bower sebagaimana di kutip oleh Baharuddin, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in forme of to find out.* Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.¹⁴ Sedangkan menurut James O. Wittaker sebagaimana di kutip oleh Aunurrahman mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁵

Dari pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Proses terjadinya belajar sangat sulit diamati. Karena itu orang cenderung melihat tingkah laku manusia untuk disusun menjadi pola tingkah laku yang akhirnya tersusunlah suatu model yang menjadi prinsip-

¹⁴Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media, 2010, h.13.

¹⁵Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 35.

prinsip belajar yang bermanfaat sebagai bekal untuk memahami, mendorong dan memberi arah kegiatan belajar.

2. Pengertian Manajemen

Secara *etimologis*, kata manajemen berasal dari kata bahasa Latin yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manage* yang artinya menangani. *Manage* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata lain kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen atau mengelola.¹⁶

Sedangkan manajemen secara istilah menurut Mulyasa adalah suatu proses pengembangan kegiatan kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses pengendalian kegiatan kelompok tersebut mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu proses untuk menjadikan visi menjadi aksi.¹⁷

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen. Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan alokasi dan pengawasan uang,

¹⁶Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 3

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h.7.

sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses *universal* berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan.¹⁸

T. Hani Handoko mengetengahkan bahwa manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi, dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.¹⁹

Sedangkan menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel sebagaimana yang dikutip oleh Melayu S.P. Hasibuan menyatakan bahwa:

*Management is getting things done through people. In bringing about this coordinating of group activity, the manager, as manager plans, organizes, staffs, direct, and control the activities other people.*²⁰ (Manajemen menyelesaikan sesuatu melalui orang. Dalam melaksanakan koordinasi kegiatan kelompok ini, manajer, sebagai manajer merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan orang lain).

¹⁸Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Madrasah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2011, h. 16.

¹⁹T Hani Handoko, *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 1995, h. 8

²⁰Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 1.

Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tabdir* (pengaturan).²¹ Kata ini berasal dari kata *dabbar* (mengatur) yang salah satunya terdapat dalam ayat Al-Qur'an:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.²²

Maksud ayat diatas adalah bahwa Allah SWT adalah pengatur alam *manager*. Keteraturan alam semesta ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun karena manusia diciptkan Allah SWT sebagai *khalifah*, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam semesta.

Manajemen adalah suatu proses atau tenaga kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.²³ Manajemen adalah pelaksanaan fungsi-fungsi unit dalam organisasi dalam merencanakan, menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan, melaksanakan, mengevaluasi pekerjaan unit masing-masing untuk mencapai keseluruhan tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

²¹ Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008, h. 362.

²² As-Sajdah [32]: 5.

²³ George R. Terry dan Leslie W. Rule, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 1.

Dalam pembahasan penulisan ini, manajemen yang akan diteliti sesuai dengan rumusan masalah yang mengacu pada pembelajaran *e-learning* pada MAN 1 Murung Raya yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan dan (c) evaluasi tenaga pendidik, adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan merumuskan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang. Perencanaan ini biasanya dirumuskan setelah penetapan tujuan yang akan dicapai telah ada.²⁴

Pada perencanaan terkandung di dalamnya mengenai hal-hal yang harus dikerjakan seperti apa yang harus dilakukan, kapan, di mana dan bagaimana melakukannya.

Perencanaan dapat berarti meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya.²⁵

²⁴Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992, h. 131.

²⁵George. R.Terry, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 1993, h. 163.

Dengan demikian, perencanaan merupakan proses pemikiran, baik secara garis besar maupun secara detail dari satu pekerjaan yang dilakukan untuk mencapai kepastian yang paling baik dan ekonomis. Perencanaan merupakan gambaran dari suatu kegiatan yang akan datang dalam waktu tertentu dan metode yang akan dipakai. Oleh karena itu, perencanaan merupakan sikap mental yang diproses dalam pikiran sebelum diperbuat, ia merupakan perencanaan yang berisikan imajinasi ke depan sebagai suatu tekad bulat yang didasari nilai-nilai kebenaran.

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan yaitu:

- 1) *Self-audit* (menentukan keadaan organisasi sekarang).
- 2) *Survey* terhadap lingkungan.
- 3) Menentukan tujuan (*objectives*).
- 4) *Forecasting* (ramalan keadaan-keadaan yang akan datang).
- 5) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengarahan.
- 6) *Evaluate* (pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan).
- 7) Ubah dan sesuaikan “*revise and adjust*” rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.
- 8) *Communicate*, berhubungan terus selama proses perencanaan.²⁶

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah *alternative*

²⁶Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah, Suatu Telaah Historis Kritis*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004, h. 24.

yang disediakan. Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan nasib seseorang sangat di tentukan oleh individu atau kaum itu sendiri.²⁷ Sebagaimana firman Allah:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁸

Dengan demikian perencanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan kegiatan prioritas dan non prioritas, Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI No. 19

²⁷ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, t.th., h. 31.

²⁸ Ar Ra'd [13]: 11.

Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.²⁹

Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subyek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan.

Perencanaan itu dapat bermanfaat bagi guru sebagai kontrol terhadap diri sendiri agar dapat memperbaiki cara pengajarannya. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran antara lain:

- 1) Menentukan Alokasi Waktu dan Minggu efektif.

Menentukan alokasi waktu pada dasarnya adalah menentukan minggu efektif dalam setiap semester pada satu tahun ajaran. Rencana alokasi waktu berfungsi untuk mengetahui berapa jam waktu efektif yang tersedia untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dalam satu tahun ajaran. Hal ini diperlukan untuk menyesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar

²⁹Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 17.

minimal yang harus dicapai sesuai dengan rumusan standard isi yang ditetapkan.

2) Menyusun Program Tahunan (Prota)

Program tahunan (Prota) merupakan rencana program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan, yakni dengan menetapkan alokasi dalam waktu satu tahun pelajaran untuk mencapai tujuan (standar kompetensi dan kompetensi dasar) yang telah ditetapkan.

Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran, karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya.

3) Menyusun Program Semesteran (Promes)

Program semester (promes) merupakan penjabaran dari program tahunan. Kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan.

4) Menyusun Silabus Pembelajaran

Silabus adalah bentuk pengembangan dan penjabaran kurikulum menjadi rencana pembelajaran atau susunan materi pembelajaran yang teratur pada mata pelajaran tertentu pada kelas tertentu.

Komponen dalam menyusun silabus memuat antara lain identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standard kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

5) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Komponen-komponen dalam menyusun RPP meliputi: a) Identitas Mata Pelajaran; b) Standar Kompetensi; c) Kompetensi Dasar; d) Indikator Tujuan Pembelajaran; e) Materi Ajar; f) Metode Pembelajaran; g) Langkah-langkah Pembelajaran; h) Sarana dan Sumber Belajar; i) Penilaian dan tindak lanjut. Selain itu dalam fungsi perencanaan tugas kepala madrasah sebagai manajer yakni mengawasi dan mengecek perangkat yang guru buat, apakah sesuai dengan pedoman kurikulum atukah belum. Melalui perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan siswa dalam belajar.

b. Pelaksanaan (*actuating*)

Pengertian pelaksanaan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan

organisasi dengan efisien dan ekonomis.³⁰ Setelah rencana ditetapkan, begitu pula setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan itu dibagi-bagikan, maka tindakan berikutnya dari pimpinan adalah menggerakkan mereka untuk segera melaksanakan kegiatan-kegiatan itu, sehingga apa yang menjadi tujuan suatu kegiatan usaha benar-benar tercapai. Tindakan pimpinan menggerakkan itu disebut pelaksanaan (*actuating*).

Fungsi penggerakan (*actuating*) haruslah dimulai pada pimpinan organisasi. Seorang pemimpin harus mampu bersikap yaitu objektif dalam menghadapi serbagai persoalan organisasi melalui pengamatan, objektif dalam menghadapi perbedaan dan persamaan karakter stafnya baik sebagai individu maupun kelompok manusia. Pemimpin mempunyai tekad untuk mencapai kemajuan, peka terhadap lingkungan dan adanya kemampuan bekerja sama dengan orang lain secara harmonis.

Dengan kata lain, pemimpin harus peka dengan kodrat manusia yaitu mempunyai kekuatan dan kelemahan, tidak mungkin akan mampu bekerja sendiri dan pasti akan memerlukan bantuan orang lain, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat pribadi dan sosial, dan pada diri manusia kadang-kadang muncul juga sifat-sifat

³⁰M. Munir, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006, h. 139.

emosional. berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*):

- 1) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.³¹

Tindakan Penggerakan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- 2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.
- 3) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.³²

Kesadaran yang muncul dari anggota organisasi terutama kaitannya dengan proses suatu kegiatan usaha, maka dengan sendirinya telah melaksanakan fungsi manajemen. Penggerakan merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian, setelah seluruh tindakan dipilah-pilah menurut bidang tugas masing-masing, maka selanjutnya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan.

³¹ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012, h. 37.

³² *Ibid*, h. 38.

Tindakan pimpinan dalam menggerakkan anggotanya dalam melakukan suatu kegiatan, maka hal itu termasuk *actuating*.

Unsur yang sangat penting dalam kegiatan penggerakan setelah unsur manusia, sebab manusia terkait dengan pelaksanaan program. Oleh karena itu, di dalam memilih anggota suatu organisasi dan dalam meraih sukses besar, maka yang perlu dipikirkan adalah bagaimana mendapatkan orang-orang yang cakap. Dengan mendapatkan orang-orang yang cakap berarti akan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di madrasah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran.

Dalam fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya. Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup dua hal yaitu, pengelolaan kelas dan peserta didik serta pengelolaan guru.

Dua jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

1) Pengelolaan kelas dan peserta didik

Pengelolaan kelas adalah satu upaya memperdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.

2) Pengelolaan guru

Pelaksanaan sebagai fungsi manajemen diterapkan oleh kepala madrasah bersama guru dalam pembelajaran agar siswa melakukan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Sehubungan dengan itu, peran kepala madrasah memegang peranan penting untuk menggerakkan para guru dalam mengoptimalkan fungsinya sebagai manajer di dalam kelas.

Guru adalah orang yang bertugas membantu murid untuk mendapatkan pengetahuan sehingga ia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), memiliki posisi sangat

menentukan keberhasilan pembelajaran, karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana kondusif, yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak.

c. Penilaian (*evaluating*)

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*". Menurut Wand dan Gerald W. Brown sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.³³

Evaluasi merupakan suatu upaya untuk mengetahui berapa banyak hal-hal yang telah dimiliki oleh siswa dari hal-hal yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi pembelajaran mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan pada diperolehnya informasi tentang seberapa banyak perolehan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan.

Sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pengajaran secara optimal. Dengan demikian evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya

³³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008, h.156.

hasil dari kegiatan. Sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran.

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Apabila tujuan utama kegiatan evaluasi hasil belajar ini sudah terealisasi maka hasilnya dapat difungsikan untuk berbagai keperluan tertentu.

Adapun langkah-langkah evaluasi hasil pembelajaran meliputi:

1) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif seringkali diartikan sebagai kegiatan evaluasi yang dilakukan pada akhir pembahasan setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan. Evaluasi ini yakni diselenggarakan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, yang diselenggarakan secara periodik, isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah diajarkan.

2) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diselenggarakan oleh guru setelah jangka waktu tertentu pada akhir semesteran. Penilaian sumatif berguna untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan

belajar pada siswa, yang dipakai sebagai masukan utama untuk menentukan nilai rapor akhir semester.

3) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

3. Pengertian Sistem

Makna kata sistem didefinisikan dengan berbagai macam istilah. Kata sistem berasal dari Bahasa Yunani, yakni *sistem* yang memiliki arti kumpulan objek atau unit-unit, sehingga membentuk suatu keseluruhan yang bergerak secara interdependen serta harmonis.³⁴ Sistem merupakan sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵ Sehingga dapat diartikan bahwa sistem merupakan kumpulan beberapa objek dinamis yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Pengertian sistem menurut para ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Poel sebagaimana yang dikutip oleh Darmawan D. & Fauzi, K.N, Sistem sebagai sekumpulan elemen yang terdapat keterkaitan

³⁴Komarudin dan Tjuparnah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h.244.

³⁵Tata Sutabri, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005, h. 8.

elemen-elemen tersebut yang ditujukan untuk pencapaian tujuan-tujuan tertentu.³⁶

- b. Menurut Gordon B. Davis sebagaimana yang dikutip oleh Tata Sutabri, Sistem bisa berupa abstrak atau fisis. Sistem yang abstrak adalah susunan yang teratur dari gagasan-gagasan atau konsepsi yang saling bergantung. Sedangkan sistem yang bersifat fisis adalah serangkaian unsur yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.
- c. Menurut Jogiyanto sebagaimana yang dikutip oleh Lantip Diat Prasajo, Sistem didefinisikan ke dalam dua kelompok pendekatan, yaitu menekankan pada prosedur dan komponen atau elemennya. Pendekatan sistem yang lebih menekankan pada prosedur mendefinisikan sistem sebagai suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkelompok dan bekerjasama untuk melakukan kegiatan pencapaian sasaran tertentu. Makna dari prosedur sendiri, yaitu urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa (*what*) yang harus dikerjakan, siapa (*who*) yang mengerjakan, kapan (*when*) dikerjakan dan bagaimana (*how*) mengerjakannya. Pendekatan yang menekankan pada komponen mendefinisikan “sistem” sebagai kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari pemikiran para ahli yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan prosedur atau komponen yang

³⁶Darmawan D. & Fauzi, K.N., *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015, h. 8.

saling berinteraksi, berhubungan, bergantung, dan bekerjasama dalam menciptakan tujuan-tujuan tertentu.

4. *Learning Management System (LMS)*

Proses penyelenggaraan *e-learning* membutuhkan sebuah perangkat lunak *Learning Management System (LMS)* yang berfungsi untuk mengatur tata laksana penyelenggaraan pembelajaran. Berikut ini beberapa pendapat oleh para ahli mengenai *Learning Management System*:

Learning Management System adalah sebuah sistem yang memungkinkan sebuah institusi untuk mengembangkan materi pembelajaran elektronik untuk siswanya. Semua *Learning Management System* mengatur *login* untuk pengguna yang teregistrasi, mengatur katalog pembelajaran, menyimpan data siswa, dan menyediakan laporan ke manajemen.³⁷

Learning Management System (LMS) merupakan alat atau sistem yang digunakan untuk autentikasi, registrasi, dan akses untuk pembelajaran. Sebagian besar berisi katalog atau daftar materi yang tersedia dan metode bagi pembelajar untuk mendapatkan materi tersebut. Sistem harus dapat menelusuri keterlibatan peserta untuk setiap materi dan materi apa yang sudah diambil oleh pembelajar. Termasuk fitur-fitur untuk memungkinkan materi ditambah atau dihapus dari katalog. Beberapa

³⁷Paulsen, M. F, *Experiences with Learning Management Systems in 113 European Institutions*. Educational Technology & Society, 2003, h. 134.

sistem memungkinkan *kustomisasi Learning Path* atau *Road Map* bagi pembelajar berdasarkan fungsi pekerjaan mereka.³⁸

Learning Management System adalah suatu perangkat lunak atau *software* untuk keperluan administrasi, dokumentasi, laporan sebuah kegiatan, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan secara *online* (terhubung ke internet), *E-Learning* dan materi-materi pelatihan. Sebuah *Learning Management System* yang kuat harus dapat melakukan hal-hal sebagai berikut):

- a. Memusatkan dan mengotomatisasi administrasi.
- b. Menggunakan self servicedan self guided services.
- c. Membangun dan menyampaikan konten pembelajaran secara cepat.
- d. Konsolidasi pelatihan inisiatif pada sebuah scaleable web-based platform.
- e. Mendukung portabilitas dan standar.
- f. Mendukung personalisasi konten dan memungkinkan penggunaan kembali.³⁹

Berdasarkan definisi diatas maka penulis mengambil kesimpulan LMS adalah suatu sistem atau perangkat lunak yang digunakan untuk administrasi, dokumentasi, pelacakan, laporan kegiatan pembelajaran, pelatihan yang dibuat serta pengembangan materi pembelajaran. LMS digunakan untuk membuat materi pembelajaran *online* berbasis web dan mengelola kegiatan pembelajaran serta hasil-hasilnya. LMS ini sering disebut juga dengan *platform e-learning* atau *Learning Content Management System* (LCMS). Intinya LMS adalah aplikasi yang

³⁸Barrit et al, *Creating a Reusable Learning Objects Strategy*, San Fransisco: Pfeiffer, 2004, h. 233.

³⁹Ellis, Ryan K, *A Field Guide to Learning Management Systems*, American: Society for Training & Development, ASTD In, 2009, h. 1.

mengotomasi dan memvirtualisasi proses belajar mengajar secara elektronik.

LMS dalam proses belajar mengajar berbasis TIK dapat dimaknai dalam tiga paradigma, yaitu: pertama, LMS sebagai alat berupa produk teknologi yang bisa digunakan sebagai PBM. Kedua, LMS sebagai konten atau sebagai bagian dari materi yang bisa dijadikan isi PBM. Ketiga, LMS sebagai alat bantu untuk PBM secara efektif dan efisien (Munir, 2010:113).⁴⁰ LMS sering juga dikenal sebagai CMS (*Course Management System*), umumnya CMS dibangun berbasis *web*, yang akan berjalan pada sebuah *web* server dan dapat diakses oleh pesertanya. Kebutuhan-kebutuhan yang diharapkan di dalam *e-learning* saat ini sudah dapat ditemukan di berbagai CMS, antara lain:

- a. *CMS Commercial: WebCT, Blackboard, dll.*
- b. *CMS Free: Moodle, Claroline, Saki Project, Atutor.*

Pada umumnya, secara dasar CMS memberikan sebuah *tool* bagi instruktur, educator atau pendidik untuk membuat website pendidikan dan mengatur akses kontrol, sehingga hanya peserta yang terdaftar yang dapat mengakses dan melihatnya. Selain menyediakan pengontrolan, CMS juga menyediakan berbagai *tools* yang menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien, seperti menyediakan layanan untuk mempermudah *upload* dan

⁴⁰ Munir, Penggunaan *Learning Management System* (LMS) di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, No. 1, 2010, h. 111.

share material pengajaran, diskusi online, chatting, penyelenggaraan kuis, *survey*, laporan (*report*) dan sebagainya.

Learning Management System LMS provides an integrated platform for content, delivery and management of learning as well as accessibility by a range of users that may include learners, content creators and administrators (Sistem Manajemen Pembelajaran menyediakan *platform* terintegrasi untuk konten, penyampaian dan manajemen pembelajaran serta *aksesibilitas* oleh berbagai pengguna yang mungkin termasuk pelajar, pembuat konten dan administrator).⁴¹

Terdapat banyak cara dalam mengembangkan sebuah sistem pembelajaran online atau *e-learning*, salah satunya adalah dengan menggunakan aplikasi *Learning Management System* (LMS), yakni sebuah perangkat untuk membuat materi pembelajaran berbasis web yang mengelola kegiatan pembelajaran beserta hasilnya dan memfasilitasi interaksi antar dosen dan pembelajar, antar dosen dan dosen, dan antar pembelajar dan pembelajar. LMS mendukung berbagai aktivitas, antara lain: administrasi, penyampaian materi pembelajaran, penilaian (tugas, kuis), pelacakan (*tracking*) & monitoring, kolaborasi, dan komunikasi interaksi.

⁴¹Khadijah Abdul Rahman, dkk, "The Effectiveness of Learning Management System (LMS) Case Study at Open University Malaysia (OUM), Kota Bharu Campus", *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, vol. 2, No. 2, 2010, h. 73.

Salah satu aplikasi LMS yang cukup populer dan tidak berbayar adalah aplikasi LMS *Moodle*. Dari situs resminya diungkapkan bahwa *Moodle* ini dirancang dan dikembangkan berdasarkan filosofi *social constructionist pedagogy*, yang memadukan empat konsep yang berhubungan, yakni (1) faham *konstruktivisme*, (2) faham *konstruktionisme*, (3) *konstruktivisme* sosial, dan (4) faham terkoneksi dan terpisah (*connected and separated*). Pembelajaran dengan aplikasi LMS *Moodle* mengedepankan adanya interaksi yang dilakukan pembelajar dengan lingkungannya, di mana dengan itu diharapkan pembelajar dapat belajar mandiri untuk membangun pengetahuannya sendiri; berbagi pengetahuan dengan rekan sesama pembelajarnya dan saling berdiskusi juga menghargai perbedaan pendapat yang lazim terjadi dalam sebuah komunitas. Namun demikian, aplikasi *Moodle* ini bukan berarti memaksa untuk melakukan gaya perilaku tertentu dalam pembelajaran, keempat hal yang diterangkan di muka dipercaya menurut para pengembangnya adalah yang lebih cocok dalam mendukung pembelajaran dengan aplikasi LMS *Moodle*. Dengan demikian, konsep pedagodi yang mendasari pengembangan *Moodle* ini bisa dijadikan pertimbangan dalam menentukan pengalaman apa yang pantas didapat oleh pembelajar dalam pembelajaran online, bukan hanya sekedar menampilkan informasi atau materi pembelajaran menurut dosen perlu diketahui oleh pembelajar. Konsep tersebut dapat pula membantu menyadari bahwa antara dosen dan pembelajar memiliki posisi yang setara dalam pembelajaran *online*, di

mana peran seorang dosen bukan lagi sebagai sumber pengetahuan belaka tapi juga sebagai panutan dan motivator yang memfasilitasi para pembelajar beraktivitas.⁴²

5. Kinerja Guru

Kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaram atau kriteria yang telah ditentukan dahulu.⁴³ Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁴ Selanjutnya kinerja dalam bahasa indonesia disebut juga prestasi kerja. Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menghasilkan sesuatu. Menurut Payman J. Simanjuntak sebagaimana telah di kutip oleh Ahmad Susanto kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapai tujuan organisasi. Sedangkan Prawasientono mengartikan kinerja sebagai hasil yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi

⁴²Pepen Pernama, Efektivitas Penerapan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Bahasa Jerman, *Jurnal Allemania*, Vol. 2, No. 2, 2013, h. 141.

⁴³Supriatno, *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*, Yogyakarta: BPFE,1996, h.16.

⁴⁴Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h. 45.

bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.⁴⁵

Kinerja dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, atau kemampuan kerja.⁴⁶ Kinerja merupakan output kerja secara kuantitas serta kualitas yang dicapai oleh personil dalam mengerjakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.⁴⁷ Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam pekerjaannya baik kuantitas ataupun kualitas dengan standar kinerja yang telah ditetapkan.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja.

Smith sebagaimana telah di kutip oleh Mulyasa menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau performance dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja.⁴⁸

⁴⁵Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi Dan Implementasi*, Jakarta:Prenamedia Group, 2016, h. 69

⁴⁶Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 570

⁴⁷Mangkunegara A.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, h. 67

⁴⁸E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 136.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh manusia maka kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan.

Ismail Mohamad mengemukakan bahwa kinerja merupakan kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak-pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu organisasi serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional yang diambil.⁴⁹

Depdiknas mengartikan kinerja dengan prestasi kerja atau unjuk kerja. Kinerja adalah suatu bentuk hasil kerja atau hasil usaha berupa tampilan fisik, maupun gagasan. Kinerja sering dihubungkan dengan kompetensi pada diri pelakunya.⁵⁰ Sedangkan Henry Simamora mengatakan bahwa kinerja (*performance*) mengacu kepada kadar pencapaian tugas-tugas yang membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan

⁴⁹Ismail Mohamad, *Manajemen Operasional Madrasah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, h. 163.

⁵⁰ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004, h. 4.

sebuah pekerjaan. Kinerja sering disalah tafsirkan sebagai upaya yang mencerminkan energi yang dikeluarkan.⁵¹

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada BAB I Pasal I di sebutkan bahwa: Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Keenam tugas utama guru tersebut di atas dapat dijadikan dimensi pengukuran kinerja guru professional.

Kinerja pegawai dapat dilihat dari seberapa baik kualitas pekerjaan yang dihasilkan, tingkat kejujuran dalam berbagai situasi, inisiatif dan memunculkan ide-ide baru dalam pelaksanaan tugas, sikap karyawan terhadap pekerjaan dalam suka atau tidak suka, menerima atau menolak, kerja sama dan keandalan, pengetahuan dan ketrampilan tentang pekerjaan, pelaksanaan tanggung jawab, pemanfaatan waktu secara efektif.⁵²

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh

⁵¹Henry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YPKN, 2004, h. 339.

⁵²Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013, h. 49.

seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan standar kinerja guru, Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa:

Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru.⁵³

Dengan adanya acuan tersebut, akan mudah untuk menilai dari kinerja guru tersebut.

⁵³Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 49.

UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵⁴

Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Berkenaan dengan kepentingan penilaian terhadap kinerja guru. Georgia Departemen of Education telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang kemudian dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG). Alat penilaian kinerja guru, meliputi: (1) rencana pembelajaran (*teaching plans and materials*) atau disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran); (2) prosedur pembelajaran (*classroom procedure*); dan (3) hubungan antar pribadi (*interpersonal skill*) melaksanakan pembelajaran yang baik seorang guru harus mengadakan persiapan yang baik agar pada saat melaksanakan pembelajaran dapat terarah sesuai tujuan pembelajaran yang terdapat pada indikator keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru mulai dari persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai pada tahap akhir pembelajaran yaitu

⁵⁴ UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39

pelaksanaan evaluasi dan perbaikan untuk siswa yang belum berhasil pada saat dilakukan evaluasi.

Tugas guru yang pertama ialah merencanakan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran harus di buat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja madrasah. Kegiatan menyusun RPP ini di perkirakan berlangsung selama dua minggu atau 10 hari kerja. Kegiatan ini dapat di perhitungkan sebagai kegiatan tatap muka.

Tugas guru yang kedua ialah melaksanakan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya.

Tugas guru yang ketiga adalah menilai hasil pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang di lakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi formasi yang bermakna untuk menilai peserta didik maupun dalam pengambilan keputusan lainnya. Dalam pelaksanaan penilaian di lakukan dengan menggunakan *test* dan *non test*. Penilaian *non test* dapat di bagi menjadi pengamatan dan pengukuran sikap serta penilaian hasil karya dalam bentuk tugas, proyek fisik, atau produk jasa.

Tugas-tugas tambahan guru dapat di kelompokkan menjadi dua kategori, yaitu tugas struktural dan tugas khusus. Tugas struktural adalah tugas tambahan berdasarkan jabatan dalam organisasi madrasah. Sementara tugas khusus adalah tugas tambahan yang dilakukan untuk menangani masalah khusus yang belum diatur dalam peraturan yang mengatur organisasi madrasah.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan di evaluasi karena guru mengemban tugas profesional artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan indikator kinerja guru antara lain:

- a. Kemampuan membuat perangkat pembelajaran
- b. Kemampuan memulai pembelajaran yang efektif
- c. Kemampuan menguasai materi pelajaran
- d. Kemampuan menguasai metode dan strategi mengajar
- e. Kemampuan mengakhiri pembelajaran yang efektif
- f. Kemampuan mengelola kelas
- g. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi

Kinerja diartikan sebagai kemauan dan kesungguhan seseorang dalam mengerjakan suatu tugas. Kesungguhan disini berkaitan erat dengan niat awal seseorang dalam mengerjakan aktifitas. Sebagaimana dalam firman Allah sebagai berikut:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٌ مِّمَّا عَمِلُوا وَمَا رُبُّكَ بَغْفِلٌ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.⁵⁵

Dalam ayat ini M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa terdapat penghuni Darus-Salam yakni surga dan neraka. Ayat ini menunjukkan kepada penghuni-penghuni kedua tempat itu dengan menyatakan bahwa setiap orang akan mendapatkan tempat yang layak sesuai dengan ketaatan dan kedurhakaan mereka dan masing-masing orang dari kedua kelompok itu memperoleh derajat-derajat, yakni tingkat-tingkat surga dan neraka dari apa, yakni seimbang dengan apa yang telah mereka kerjakan.⁵⁶

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat disimpulkan definisi konsep kinerja guru merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membina hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan siswanya dan dapat disimpulkan bahwa Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan

⁵⁵ Al-An'am [6]: 132.

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 4*, Jakarta: Lentera Hati, 2002, h. 288.

tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kekecewaan menghambat perkembangan moral kerja guru.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa kegiatan dan penelitian terdahulu dengan topik yang sejenis dengan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sufriansyah Pasaribu, Jurnal Studi Multi Disipliner Volume 6 Edisi 2 2019 M/1440 H, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. Dari hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi pada pelajaran, dan peningkatan kinerja guru, Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah menggunakan media TIK sebagai media yang cukup membantu kinerja Guru PAI.⁵⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemanfaatan TIK dalam peningkatan kinerja guru, sedangkan perbedaannya adalah Peneliti menggunakan pemanfaatan *Learning Management System*

⁵⁷Sufriansyah Pasaribu, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol. 6, Edisi 2, 2019, h. 104.

(LMS) menggunakan *e-learning* madrasah untuk pembelajaran daring di saat pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan kinerja guru sedangkan Sufriansyah Pasaribu pemanfaatan TIK dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kinerja guru.

2. Hamzarudin dkk, Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makasar, 2020, dengan fokus penelitian: Pemanfaatan *Learning Management System Berbasis Classroom* dalam Pembelajaran. Menurut Hamzarudin dkk LMS berbasis *google classroom* yang diterapkan dalam pembelajaran sangat efektif, karena *google classroom* banyak mendapatkan respon positif dari siswa, mahasiswa, dan pengguna lainnya. Penggunaan *google classroom* ini memberi dampak yang baik terhadap hasil belajar dari beberapa penelitian sebelumnya dan mempermudah proses pembelajaran karena guru menghabiskan lebih banyak waktu dengan siswa dan lebih sedikit waktu untuk urusan administrasi. Sedangkan kelayakan *google classroom* sebagai media pembelajaran hasil studi kasus menunjukkan rata-rata validasi yang sangat baik, sehingga dapat dikatakan layak sebagai media pembelajaran.⁵⁸

Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *Learning Management System LMS*, Perbedaannya adalah Peneliti fokus pada upaya peningkatan kinerja guru dengan pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* menggunakan *e-learning* madrasah di saat pandemi covid-

⁵⁸Hamzarudin dkk, "Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Classroom dalam Pembelajaran", Makasar: *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah*, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 84.

19, sedangkan Hamzarudin dkk yaitu *Learning Management System* (LMS) digunakan untuk pembelajaran siswa dan mahasiswa menggunakan *google classroom* sebagai media pembelajaran.

3. Reny Medikawati Taufiq, Jurnal Fasilkom Vol. 8 Nomor 1, 2019, *Arsitektur Mobile Learning Management System (MLMS) Berorientasi Servis*, Jurnal ini telah berhasil merancang *Arsitektur Mobile Learning Management System Berbasis Servis* dengan melakukan serangkaian analisis yaitu analisis terhadap metode solusi multi *platform* yang sudah ada, analisis *Service Oriented Architecture* (SOA) sebagai solusi multiplatform, analisis kebutuhan dan keterbatasan perangkat mobile. Analisis pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) pada sisi server.⁵⁹ Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *Learning Management System* (LMS). Perbedaannya adalah Peneliti fokus pada pemanfaatan *Learning Management System* (LMS) menggunakan *e-learning* madrasah untuk pembelajaran daring di saat pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan kinerja guru, sedangkan Reny Medikawati Taufiq yang dihasilkan yaitu usulan *Arsitektur Mobile Learning Management System* (MLMS) Berorientasi Servis sebagai model untuk membangun *Mobile Learning Application* yang lintas *platform* *Arsitektur MLMS Berorientasi Servis* dirancang sebagai solusi mengenai

⁵⁹Reny Medikawati Taufiq, “Arsitektur Mobile Learning Management System MLMS Berorientasi Servis”, *Tesis Jurnal Fasilkom*, Vol. 8 No. 1, 2019, h. 347.

permasalahan keberagaman *platform* dan keterbatasan (*bandwith, memori, processor, konektivitas, keamanan, display*) pada perangkat mobile.

4. Taofik Muhammad, Jurnal Produktif, 2017. Perancangan *Learning Management System* menggunakan Konsep *Computer Supported Collaborative Learning*, penelitian ini menggunakan metode RUP metode tersebut merupakan metode yang cocok digunakan untuk pengembangan perangkat lunak berbasis objek. RUP sendiri merupakan metode yang tidaklah sesederhana metodologi pengembangan perangkat lunak klasik seperti model waterfall atau model iterative. Hal tersebut dikarenakan RUP lebih cocok digunakan untuk membangun kerangka kerja (*framework*) yang bisa memungkinkan aplikasi untuk disesuaikan atau dikostumiasasi dikemudian hari.⁶⁰ Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang *Learning Management System (LMS)*, Perbedaannya adalah Peneliti fokus pada upaya peningkatan kinerja guru dengan pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* menggunakan *e-learning* madrasah disaat pandemi covid-19, sedangkan Taofik Muhammad meneliti tentang LMS yang diteliti menggunakan pendekatan *Computer Supported Collaborative Learning (CSCL)*. Perancangan LMS ini menggunakan metode pengembangan perangkat lunak RUP, namun yang dipakai hanya dua fase yaitu fase *inception* dan *elaborated*.

⁶⁰Taofik Muhammad, "Perancangan *Learning Management System* menggunakan Konsep *Computer Supported Collaborative Learning*", *Jurnal Produktif*, Vol. 1, 2017, h. 38.

5. Siti Husnul Bariah dan Soni Muhamad Sidik, Jurnal PETIK Volume 5, Nomor 1, 2019. Penerapan Konten *E-Learning* Berbasis *Scorm* untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran. Analisis hasil penelitian yang telah dilakukan tentang penerapan konten *e-learning* berbasis *scorm* pada pelajaran Biologi dengan materi Tumbuhan Berbiji untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dapat disimpulkan bahwa:

- a. Hasil pengemasan dari konten *e-learning* berbasis *scorm*, didalam pembelajaran dapat lebih maksimal dalam proses pembelajaran memberikan warna baru dalam pembelajaran dimana materi yang di sampaikan kepada siswa sudah terbuat dalam bentuk *powerpoint* yang dipadukan dengan aplikasi Ispring yang menunjang dalam format *scorm* penyampaian materi bisa lebih efektif dalam pembelajaran dan pengawasn guru lebih ektif dalam pengawasan siswa dalam belajar.
- b. Penerapan konten *e-learning* berbasis *scorm* secara signifikan dapat lebih meningkatkan efektifitas dengan taraf perbandingan kelas eksperimen sebesar 0,51 dilihat dari data gain ternormalisasi sedangkan kelas kontrol sebesar 0,25, pembelajaran pada mata pelajaran Biologi dengan materi Tumbuhan berbiji dibandingkan dengan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran konvensional.⁶¹

Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan *e-learning*, untuk perbedaanya adalah Peneliti fokus pada upaya peningkatan kinerja guru

⁶¹Siti Husnul Bariah dan Soni Muhamad Sidik, "Penerapan Konten *E-Learning* Berbasis *Scorm* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Petik*, Vol. 5, No. 1, 2019, h. 8-9.

dengan pemanfaatan *Learning Management System (LMS)* menggunakan *e-learning* madrasah untuk pembelajaran daring di saat pandemi covid-19 dalam upaya meningkatkan kinerja guru, sedangkan Siti Husnul Bariah dan Soni Muhamad Sidik meneliti tentang Transformasi penyajian materi berstandarisasi *scorm (Sharable Content Object Reference Model)*, dimana guru dapat mengetahui aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam membaca bahan ajar yang disediakan oleh guru dan sejauh mana efektifitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan pembelajaran menggunakan *e-learning* berstandarisasi *scorm*.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil suatu kerangka pikir pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya, dengan menggunakan media yang memanfaatkan *e-learning* yang mana pembelajaran di era modern ini sudah selayaknya digunakan untuk peningkatan kinerja guru. Karena peneliti memandang bahwa *Learning Management System* sebagai pembelajaran yang inovatif dan efisien selama proses pembelajaran. Langkah-langkah yang sebaiknya dilakukan sebelumnya agar penerapan *e-learning* akan berjalan lancar dengan efisien dan efektif. Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Kepala Madrasah merencanakan pemakaian *e-learning* madrasah, dengan menunjuk seorang guru yang ahli IT untuk menjadi Operator *e-learning* madrasah dan mengadakan rapat. Guru merencanakan pembelajaran yang akan digunakan yaitu penyusunan RPP, Silabus, materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan di dalam *e-learning* tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

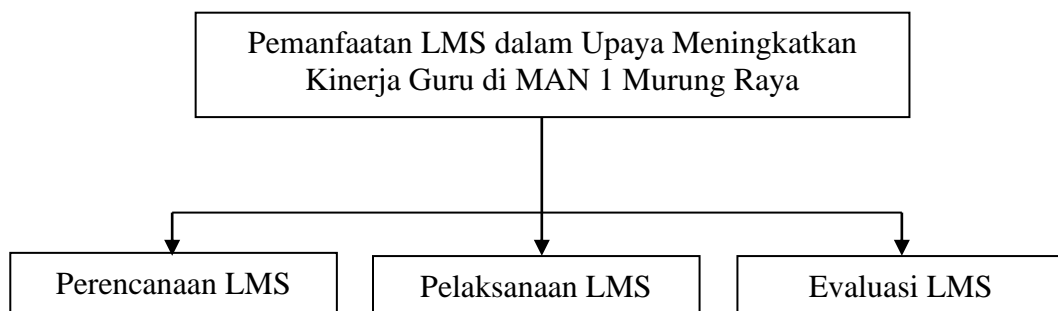
Kepala madrasah memberikan kebijakan guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Learning Management System* madrasah sebagai pembelajaran yang inovatif dan efisien selama proses pembelajaran berlangsung. Guru memanfaatkan pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah dan menginputkan data RPP, jurnal mengajar, absen online, dan penilain harian, ujian PTS, PAS dan PAT berbasis computer (CBT) dalam *learning management system*.

3. Tahap Evaluasi

Tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh guru setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran daring menggunakan *learning management system*, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

Berikut bagan kerangka pikir dari penelitian ini tentang pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya peningkatan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya:

Bagan. 2.1
Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara *holistic* dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai alamiah.⁶²

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mempelajari tentang tindakan dan kata-kata untuk mendeskripsikan fenomena yang dialami oleh subyek penelitian secara menyeluruh guna mendapatkan informasi tentang sejauh mana penerapan media internet dalam pembelajaran di madrasah. Informasi tersebut di gali melalui pencatatan dan perekaman yang didasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah MAN 1 Murung Raya yang beralamatkan di Jl. KH. A. Dahlan, Kelurahan Beriwit, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah dikarenakan madrasah MAN 1 Murung Raya sudah menerapkan *Learning Management System* (LMS) selama 1 tahun dan sudah digunakan untuk pembelajaran selama masa *pandemic covid-19* ini.

⁶²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018, h. 6.

Waktu penelitian selama 5 bulan pada tahun akademik 2020/2021, yang diawali dengan pengajuan judul tesis, penyusunan proposal tesis, proses pembimbingan, seminar proposal, perbaikan proposal, surat ijin penelitian, pelaksanaan penelitian, penyusunan tesis, pembimbingan tesis, dan ujian tesis.

B. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan rumusan masalah, yaitu mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemanfaatan *learning* manajemen sistem dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya.

Adapun sumber data dalam penelitian yaitu menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya, dalam penelitian ini informan utama yang digunakan peneliti terdiri dari:

- a. Guru MAN 1 Murung Raya
- b. Kepala IT MAN 1 Murung Raya
- c. Kepala MAN 1 Murung Raya
- d. Pengawas MAN 1 Murung Raya

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan. Sumber data sekunder/ kedua ini juga dikatakan sebagai sumber di luar kata dan tindakan yang berasal dari sumber tertulis. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti gunakan berupa dokumen-dokumen madrasah, RPP, silabus, absen siswa, kalender pendidikan dan foto atau video sebagai dokumentasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.⁶³ Data yang dihimpun melalui alat observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif yaitu pengumpulan data yang fokus perhatiannya adalah pemahaman dan kemampuan peneliti dalam memaknai suatu fenomena yang terjadi.⁶⁴ Peneliti dalam penelitian ini benar-benar menempatkan diri sebagai pengamat (*complete observer technique*), yaitu hanya melakukan pengamatan, pengambilan gambar (foto) dan menyusun catatan fenomena yang terjadi. Tehnik ini digunakan untuk menentukan kelas kontrol dan

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018, h. 105.

⁶⁴Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002, h. 122.

kelas eksperimen, dan bertujuan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang baik di *learning* manajemen sistem. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *e-learning* di MAN 1 Murung Raya.

2. Wawancara

Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah percakapan dan/atau tanya jawab yang diarahkan untuk mendapatkan informasi tertentu. Wawancara mendalam dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan pihak-pihak yang memiliki informasi berkaitan dengan permasalahan penelitian, namun karena keterbatasan penelitian, wawancara mendalam penelitian ini dibatasi dengan kerangka pertanyaan (terpimpin) yang membimbing responden memberikan jawaban sesuai dengan tujuan penelitian. Peralatan yang dipergunakan adalah alat perekam suara, dan pedoman wawancara.

3. Dokumentasi

Data sekunder atau dokumentasi dibutuhkan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai informasi pendukung dalam penelitian. Data-data tersebut antara lain profil madrasah, struktur organisasi, sejarah singkat MAN 1 Murung Raya, data guru, sarana prasarana, dan materi pembelajaran *daring* yang menggunakan *learning manajemen sistem* MAN 1 Murung Raya, yang di dokumentasikan dalam bentuk gambar,

gambar *e-learning* madrasah dan kamera untuk memfoto kegiatan yang penting untuk digunakan penelitian.

D. Teknik Analisa Data

Menurut Bagdad sebagaimana yang dikutip oleh Sugiono mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dengan pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁵

Setelah data berhasil dihimpun melalui metode observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi oleh peneliti di lapangan maka diperoleh data lisan, data tertulis dan data berupa foto. Data lisan dan tertulis yang diperoleh melalui rekaman suara dan wawancara dengan narasumber atau subjek penelitian dibuka dan dicatat secara utuh isi rekamannya.

Sedangkan data tertulis yang juga diperoleh dengan wawancara menjadi dokumen catatan penelitian sebagai data penting pengolahan hasil penelitian. Adapun data foto atau gambar diskripsikan untuk memberi arti terhadap pemanfaatan *learning* manajemen sistem dalam upaya peningkatan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya. Langkah berikutnya adalah

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2005, h. 45.

mengorganisir dan sesuai klasifikasinya kemudian dianalisis secara kritis dan komperatif dengan teori atau pendapat ahli yang tertuang dalam kajian pustaka dengan memperhatikan struktur rumusan masalah yang diajukan kemudian dibuat kesimpulan penelitian sebagai hasil temuan.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan temuan, peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuannya dengan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁶ Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Menurut Denzin sebagaimana di kutip oleh Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁷ Triangulasi itu sendiri terdiri dari beberapa macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi teknik dan triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶⁸ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

⁶⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, h. 330.

⁶⁷*Ibid.* h. 330.

⁶⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 274.

2. Triangulasi metode adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶⁹
3. Triangulasi teknik adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁷⁰
4. Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.⁷¹

Berdasarkan konsep teori tentang empat macam triangulasi di atas dengan berbagai pertimbangan kemampuan, waktu, dan keahlian peneliti, maka triangulasi yang digunakan untuk keabsahan data hasil penelitian ini adalah triangulasi yaitu peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode.

⁶⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h. 219-220.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 274.

⁷¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian...*, h. 221.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Murung Raya

1. Letak Geografis

Letak:

MAN 1 Murung Raya terletak pada $0^{\circ}38'01.7''$ Lintang Selatan dan $114^{\circ}34'17.8''$ Bujur Timur. MAN 1 Murung Raya berlokasi di Jalan KH Ahmad Dahlan, Kelurahan Beriwit, Kecamatan Murung, Kabupaten Murung Raya, Kalimantan Tengah

Batas:

Utara: Jalan Bondang 3, Timur: Jalan Bondang V, Selatan: Komplek Pendidikan Islam Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu, Barat: Jalan Gang Merpati.

Gambar 4.1
Gerbang Pintu Masuk MAN 1 Murung Raya



Gambar 4.2
Gedung dan Halaman MAN 1 Murung Raya



Gambar 4.3
Pintu Masuk Kantor Kepala Madrasah



2. Profil MAN 1 Murung Raya

NPSN	30208958
NSS	131162120001
Nama	MAN 1 MURUNG RAYA
Akreditasi	Akreditasi B
Alamat	JL. KH. A. Dahlan, Kel. Beriwit, Kec. Murung
Jenjang	SMA
Status	Negeri
Waktu Belajar	Madrasah Pagi s/d Sore
Kota	Kab. Murung Raya
Propinsi	Kalimantan Tengah
Kecamatan	Murung
Kelurahan	Beriwit

3. Sejarah Singkat MAN 1 Murung Raya

Sejarah Singkat Berdirinya MAN 1 Murung Raya Cikal bakal MAN 1 Murung Raya berasal dari Madrasah Aliyah Swasta Karya Pembangunan yang didirikan pada tanggal Juni 1986 oleh Yayasan Pondok Pesantren Puruk Cahu yang diberi piagam Madrasah No: MAS /p.5/8/992 oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Kalimantan Tengah. Kemudian diberi piagam terdaftar dan piagam terakreditasi Madrasah Aliyah dengan No: C/KW. 5.04/4/MA/38/2005 dengan peringkat C. Madrasah aliyah swasta ini didirikan untuk menampung lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Pesantren Karya

Pembangunan dan pelajar Pondok Pesantren yang belajar sore dan malam hari serta SLTP/madrasah lainnya yang ada di Kabupaten Murung Raya. Agar setelah lulus Ujian Nasional berijazah negeri yang menginduk pada Madrasah Aliyah Negeri Laung Tuhup, sehingga kemana saja dapat melanjutkan kuliah baik perguruan tinggi negeri maupun swasta.

4. Visi dan Misi MAN 1 Murung Raya

Untuk mencapai tujuan madrasah yang hebat bermartabat sebagai mana semboyan madrasah secara nasional MAN 1 Murung Raya Menerapkan Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut:

a. Visi MAN 1 Murung Raya

“Menjadikan madrasah yang mampu mencetak insan mandiri, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi dan tangguh dalam berkompetisi”

b. Misi MAN 1 Murung Raya

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, logis, kritis, kreatif dalam memecahkan masalah
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
- 4) Menumbuhkembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkan agamnya secara nyata

- 5) Menumbuhkembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya

c. Tujuan MAN 1 Murung Raya

- 1) Menyiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang dijiwai ajaran agama islam.
- 3) Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan.

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Murung Raya

Dilihat dari jumlah, tenaga pendidik dan kependidikan MAN 1 Murung Raya berjumlah 41 orang termasuk kepala madrasah, wakamad, kaur TU bendahara dan staf. Dari 41 orang tersebut, 12 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil, 29 Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri.

Tabel. 4.1
Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 1 Murung Raya

No	Nama	Status	Pendidikan	Tugas Mengajar	Tugas Lain
1	Lisnor A'en, S.Pd.I	PNS	IV/a	S1	Kepala Madrasah
2	Yusnani SH	PNS	IV/a	S1	KAUR TU
3	Agung Taufiq, SE	PNS	IV/a	S1	Bendahara
4	Drs. H. M. Saini. D.	PNS	IV/a	S1	Akidah Akhlak
5	Hadiatunnur, S. Pd. I	PNS	III/d	S1	Fikih
6	Najamudin, S. Pd. I	PNS	III/c	S1	Bahasa Inggris
					Wali Kelas X MIA 1

7	Faisal Rahman, S. Pd	PNS	III/c	S1	BK	Wakamad Humas dan Publikasi
8	Nuraini Indrawati, S. Pd	PNS	III/c	S1	Ekonomi dan Sejarah	Wali Kelas X IIS 2
9	Fika Arika, S. Si	PNS	III/c	S1	Fisika	Wakamad Kurikulum
10	Hatmiyati, S. Pd. I	PNS	III/a	S1	Alquran Hadist	Wakamad Kesiswaaan
11	Ali Muttaqin, S. Pd.I	PNS	III/a	S1	SKI	Wali Kelas XII IIS 1
12	Nuryadin, S. Pd. I	PNS	III/a	S1	SKI	Wali Kelas XI Keagamaan
13	Idawati, S. Pd	PPN PN	-	S1	Sejarah dan Ekonomi	-
14	Mislawati, S. Pd	PPN PN	-	S1	Sosiologi	Wali Kelas X IIS 3
15	Rahmawati, S.Pd	PPN PN	-	S1	Matematik a	Wali Kelas XII MIA 3
16	Baiman, S.Pd	PPN PN	-	S1	PJOK	Wali Kelas XI MIA 2
17	Heny Apriyanti, S. Pd. I	PPN PN	-	S1	Bahasa Inggris	-
18	M. Sidiq, S. Pd	PPN PN	-	S1	Seni Budaya	-
19	Siti Nur Aina, S. Pd	PPN PN	-	S1	Kimia	Wali Kelas XI MIA 1
20	Normawati, S.Pd	PPN PN	-	S1	Sosiologi	Wali Kelas XI IIS 2
21	Siti Ramlah, S. Pd	PPN PN	-	S1	Bahasa Indonesia	Wali Kelas XI IIS 3
22	Periadi, S. Pd	PPN PN	-	S1	Biologi	Wali Kelas XII MIA 2
23	Devi Destari, S. Pd	PPN PN	-	S1	Matematik a	Wali Kelas XII MIA 1
24	Julia Zakiah Astuti, S. Pd	PPN PN	-	S1	Kimia	-
25	Putnawati, S.Pd.I	PPN PN	-	S1	Akidah Akhlak	Wali Kelas XII IIS 2
26	Ernila Wati, S.Pd	PPN PN	-	S1	Bahasa Indonesia	Wali Kelas X MIA 3
27	Ari Rapsanjani, S.	PPN	-	S1	PJOK dan	-

	Pd.I	PN			Alquran Hadist	
28	Cici Herianto, S.Pd	PPN PN	-	S1	Fisika	Wali Kelas XI MIA 3
29	Amin Rais, S.Pd	PPN PN	-	S1	Ekonomi dan Prakarya	Wali Kelas XII IIS 3
30	Cici Framita Sari, S.Pd	PPN PN	-	S1	PPkN	Wali Kelas XI IIS 1
31	Wahdaniah, S.Pd	PPN PN	-	S1	Matematika	Wali Kelas X IIS 1
32	Syaiful Rahman, S.Pd	PPN PN	-	S1	Biologi	Wali Kelas X MIA 2
33	Rokyanto Setiawan, S.Pd	PPN PN	-	S1	PPkN	-
34	Faisal Akbar, S.Pd.I	PPN PN	-	S1	Bahasa Arab	Wali Kelas X Keagamaan
35	Effrianita Yudhistira, S.Pd	PPN PN	-	S1	Geografi	-
36	Iin Handayani, S.Pd	PPN PN	-	S1	Bahasa Arab	-
37	M. Laihim, S.Pd	PPN PN	-	S1	Ilmu Kalam, Alquran Hadist	-
38	Khaidir Anwar Saleh, S.Pd	PPN PN	-	S1	Akidah Akhlak dan Prakarya	-
39	Muhammad Nor	PPN PN	-	SMA	-	Operator
40	Aliyah, S.AB	PPN PN	-	S1	-	Operator
41	Aisyah Utari Safarayana	PPN PN	-	SMA	-	Staf TU

6. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Murung Raya

MAN 1 Murung Raya memiliki sarana prasarana 20 ruang kelas 16 diantaranya dalam keadaan baik dan 4 diantaranya dalam keadaan rusak ringan. 1 ruang kepala madrasah 1 ruang tata usaha. 1 ruang guru dalam keadaan baik serta berukuran lebar cukup menampung 35 tenaga

pendidik dan kepen didikan, lokasi representatif untuk memantau aktifitas pembelajaran dilingkungan MAN 1 Murung Raya. 1 lab serba guna untuk berbagai kegiatan khususnya kegiatan pembelajaran bahasa dan komputer didukung dengan tersedianya fasilitas 52 buah komputer yang dimiliki MAN 1 Murung raya saat ini. Dengan jumlah siswa dan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup banyak MAN 1 Murung raya memiliki 2 halaman parkir yang cukup luas bisa menampung 500-600 kendaraan roda dua. MAN 1 Murung raya memiliki 5 kantin yang dikelola oleh masyarakat dan kerja sama dengan pihak madrasah. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 murung raya didukung oleh lapangan dan halaman yang luas. Man 1 murug raya memiliki beberapa fasilitas olahraga diantaranya, lapangan futsal, lapangan bulu tangkis, lapangan voly dan lapangan basket. Lapangan tersebut digunakan berbagai kegiatan madrasah baik kurikuler maupun ekstrakurikuler dan pembelajaran di MAN 1 Murung Raya di masa pandemi *covid-19* ini sudah menggunakan *Learning Management System* (LMS).

TABEL 4.2
Sarana Dan Prasarana MAN 1 Murung Raya

No	Sarana	Jumlah
1	Ruang kelas	20
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang TU	1
5	Lab komputer	1

6	Perpustakaan	1
7	Komputer	52
8	LCD	3
9	Toilet Guru	2
10	Toilet siswa	4
11	Tempat Parkir	2
12	Kantin	5
13	Halaman	1
14	Lapangan Futsal	1
15	Lapangan Bulu Tangkis	1
16	Lapangan Volly	1
17	Lapangan Basket	1
18	Masjid	1

7. Struktur Organisasi

Gambar 4.4
Struktur Organisasi MAN 1 Murung Raya

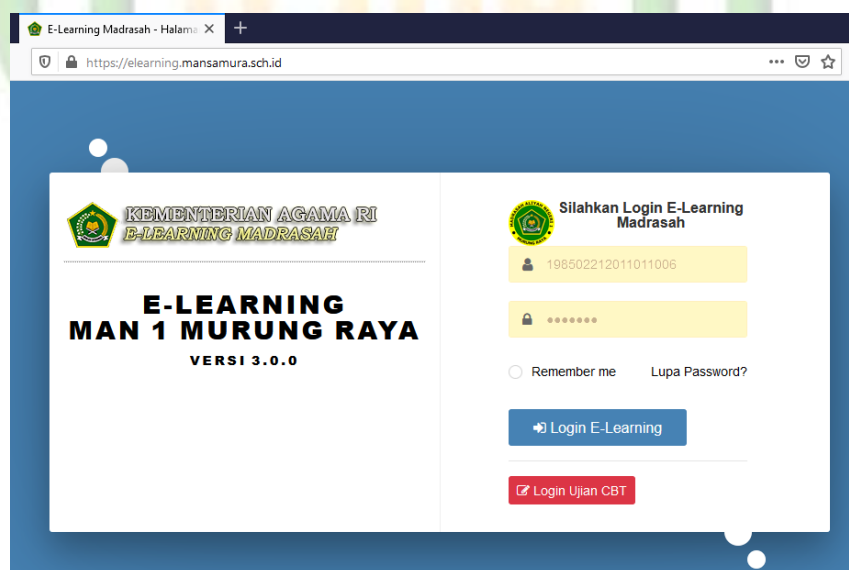


8. Gambaran Umum *Learning Management System* (LMS)

Cara mengoperasikan E-Learning Madrasah yang di pakai MAN 1 Murung Raya untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru baik di masa sekarang maupun masa yang akan datang. Berikut cara pengoperasian *Learning Management System* (LMS) MAN 1 Murung Raya sebagai berikut:

- a. Kunjungi *website* <https://elearning.mansamura.sch.id/> kita akan melihat tampilan seperti digambar.¹⁴² Pastikan koneksi internet stabil agar mudah mengakses *e-learning* madrasah. Akan tetapi, jika belum bisa login pada saat internet stabil, periksalah kembali tulisan laman tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengecek apakah ada kesalahan penulisan huruf maupun tanda baca. Bisa jadi huruf dan tanda baca yang ditulis kurang atau lebih berikut ini:

Gambar 4.5
website <https://e-learning.mansamura.sch.id/>



¹⁴² Observasi Terhadap Aplikasi *e-learning* MAN 1 Murung Raya, 26 Maret 2020

b. *Login* sebagai Supervisor

Siapa saja supervisor itu? Yang bertindak sebagai supervisor dalam e-learning madrasah ini antara lain kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan pengawas madrasah. Tentunya, supervisor memiliki tanggung jawab untuk mengontrol kegiatan belajar mengajar yang dikelola madrasah, bertukar ide kreatif dan inovatif dengan sesama supervisor, memonitor data-data yang telah disimpan dalam *e-learning* madrasah.

Langkah pertama, tuliskan nama akun dan password di kolom yang telah disediakan. Akun supervisor ini menggunakan Nomor Induk Pegawai (NIP) dan passwordnya dapat dibuat sendiri yang sifatnya rahasia. Dalam latihan ini, akun dan password supervisor kepala madrasah/wakil kepala madrasah/pengawas madrasah) yaitu:

NIP : 123456789012345678

Password : 123456

Jika sudah, klik login. Kemudian akan ada notifikasi proses autentifikasi berhasil.

Gambar 4.6

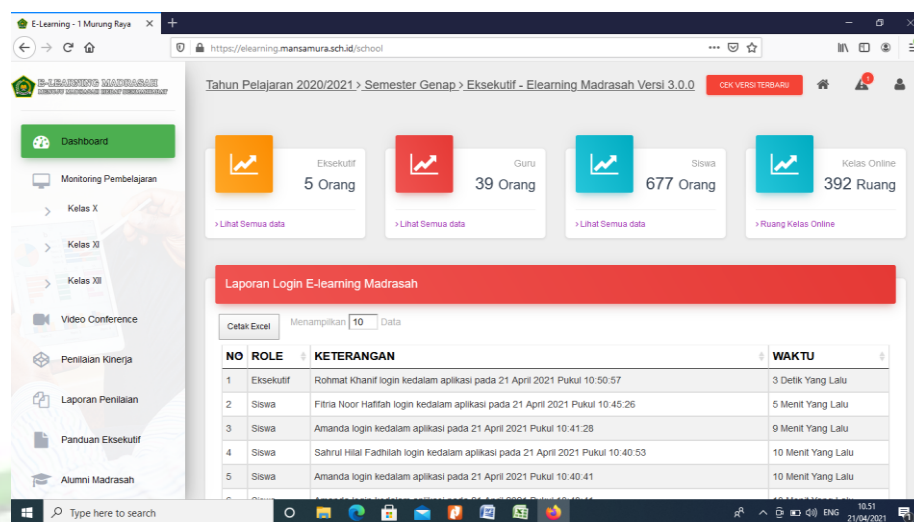
Login website <https://e-learning.mansamura.sch.id/>



c. Tampilan Beranda

Jika login berhasil, tampilan beranda bisa dilihat seperti berikut:

Gambar 4.7
Tampilan Beranda website <https://e-learning.mansamura.sch.id/>



Dalam beranda, kita dapat melihat beberapa menu. Di sebelah kiri terdapat pilihan *monitoring e-learning*, penilaian kinerja, laporan kinerja, tahun pelajaran, profil akun supervisor, dan *logout*. Di sebelah kanan terdapat data statistik jumlah supervisor, guru, siswa serta berapa banyak mereka mengakses aplikasi e-learning madrasah ini.

d. Menu Eksekutif

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana mengoperasikan fitur eksekutif yang berfungsi sebagai supervisor.

Jika kita klik, maka akan muncul tampilan seperti ini. Disini terdapat beberapa menu antara lain tambah data, pengaturan kolom beserta keterangan kolom, pencarian kata kunci/ *search*, dan cetak excel. Seperti gambar berikut ini:

Gambar 4.8
Menu Eksekutif website <https://e-learning.mansamura.sch.id/>

The screenshot shows the executive menu of the E-learning Madrasah website. The dashboard displays the following statistics:

- Eksekutif: 5 Orang
- Guru: 39 Orang
- Siswa: 677 Orang
- Kelas Online: 392 Ruang

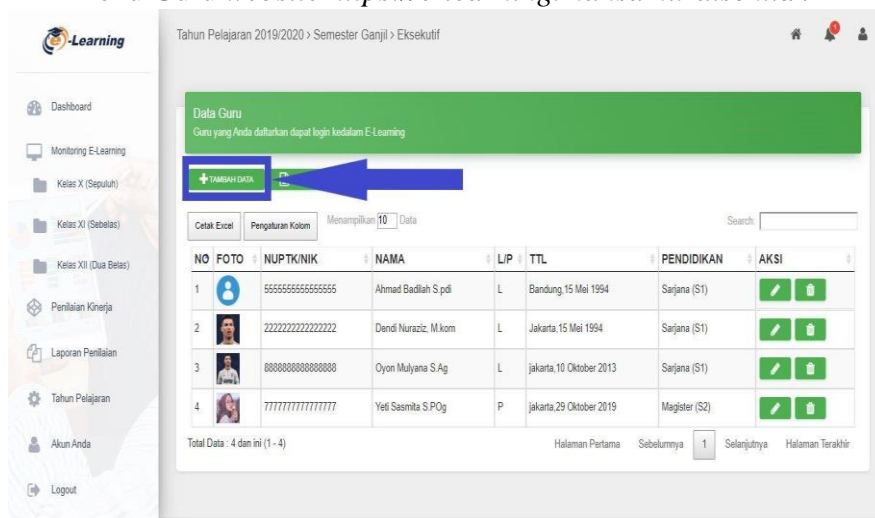
Below the statistics is a section titled "Laporan Login E-learning Madrasah" with a table showing login records:

NO	ROLE	KETERANGAN	WAKTU
1	Eksekutif	Rohmat Khanif login kedalam aplikasi pada 21 April 2021 Pukul 10:50:57	3 Detik Yang Lalu
2	Siswa	Fitria Noor Hafifah login kedalam aplikasi pada 21 April 2021 Pukul 10:45:26	5 Menit Yang Lalu
3	Siswa	Amanda login kedalam aplikasi pada 21 April 2021 Pukul 10:41:28	9 Menit Yang Lalu
4	Siswa	Sahrul Hilal Fadhilah login kedalam aplikasi pada 21 April 2021 Pukul 10:40:53	10 Menit Yang Lalu
5	Siswa	Amanda login kedalam aplikasi pada 21 April 2021 Pukul 10:40:41	10 Menit Yang Lalu

e. Menu Guru

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana mengoperasikan fitur guru. Klik menu tambah data. Kemudian akan muncul data yang ditambahkan seperti NUPTK/ NIK, nama guru, buat password, jenis kelamin, tempat lahir, tanggal lahir, pendidikan terakhir dan upload foto baru. sebagai berikut:

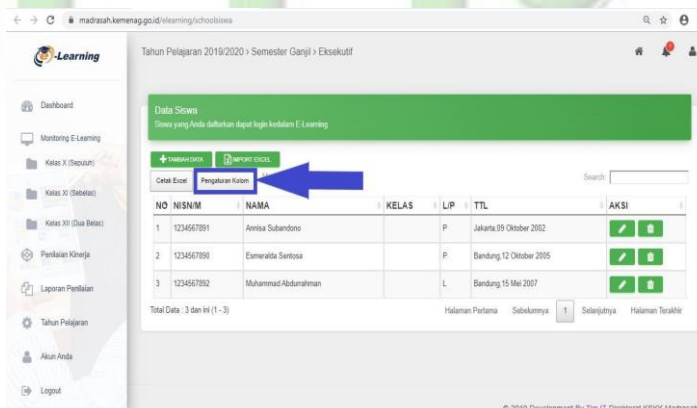
Gambar 4.9
Menu Guru website <https://e-learning.mansamura.sch.id/>



f. Menu Siswa

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana mengoperasikan fitur siswa. Jika kita klik, maka akan muncul tampilan seperti ini. Disini terdapat beberapa menu antara lain tambah data, pengaturan kolom beserta keterangan kolom, pencarian kata kunci/ *search*, dan cetak excel, sebagai berikut:

Gambar 4.10
Tampilan Beranda website <https://e-learning.mansamura.sch.id>



g. *Monitoring e-learning*

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana mengoperasikan fitur *monitoring e-learning*. Klik monitoring e-learning, maka akan muncul gambar folder tiap kelas. Kemudian, klik gambar folder kelas, maka akan muncul data kelas yang berisi nama kelas, guru, mata pelajaran dan aksi sebagai berikut:

Gambar 4.11
Tampilan *Monitoring e-learning*

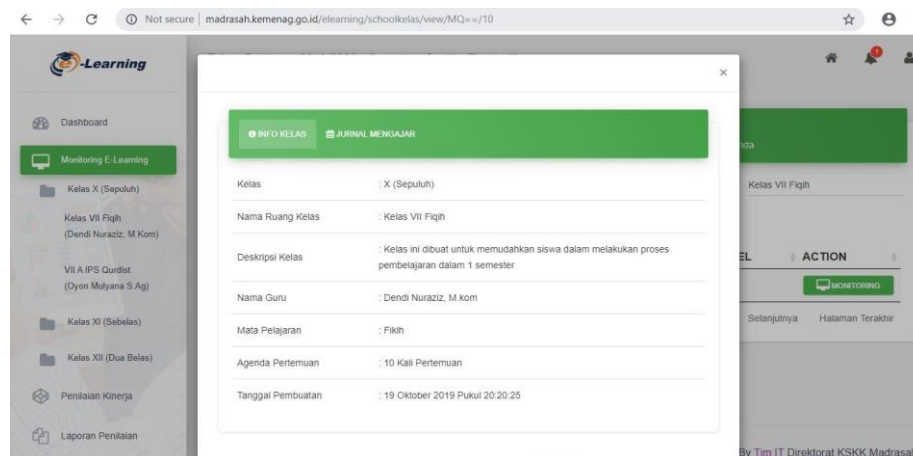
The screenshot shows a web application interface for monitoring e-learning. The browser address bar displays 'madrrasah.kemendiknas.go.id/elearning/school/kelas/view/MQ==/10'. The page title is 'Tahun Pelajaran 2019/2020 > Semester Ganjil > Eksekutif'. The main content area is titled 'Monitoring Ruang Kelas' and includes a description: 'Dibawah ini adalah ruang kelas yang dibuat oleh Guru, Anda dapat memonitoring aktifitas Guru dan Siswa di Madrasah Anda'. Below this, there are filters for 'X (Sepuluh)', 'Dendi Nuraziz, M.kom', 'Fikih', and 'Kelas VII Fiqih'. There are buttons for 'Cetak Excel', 'Pengaturan Kolom', and 'Menampilkan 10 Data'. A table displays the following data:

NO KELAS	NAMA KELAS	GURU	MAPEL	ACTION	
1	X (Sepuluh)	Kelas VII Fiqih	Dendi Nuraziz, M.kom	Fikih	MONITORING

At the bottom, it shows 'Total Data : 1 dan ini (1 - 1)' and pagination controls: 'Halaman Pertama', 'Sebelumnya', '1', 'Selanjutnya', 'Halaman Terakhir'.

Selanjutnya, terdapat tulisan monitoring di kolom aksi sebelah kanan. Klik monitoring, maka akan muncul keterangan jurnal mengajar guru yang mencakup kelas, ruang, deskripsi kelas, nama guru, mata pelajaran, agenda pertemuan, dan tanggal pembuatan, sebagai berikut:

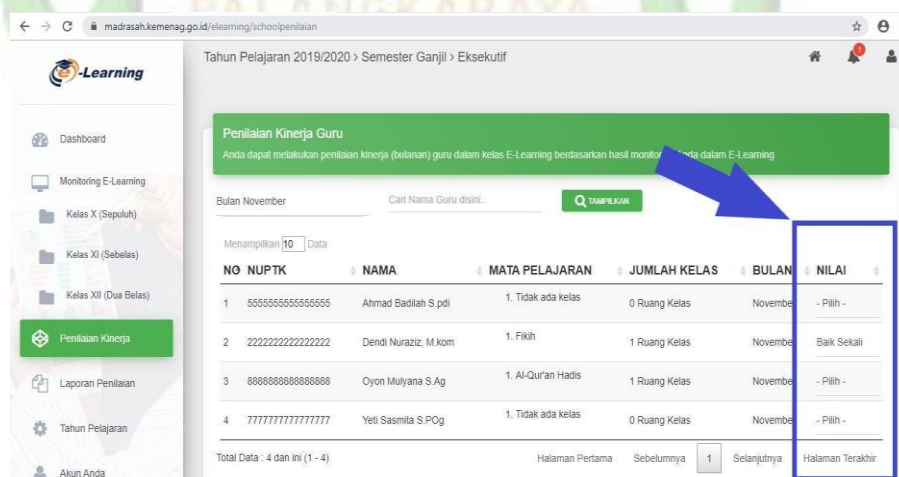
Gambar 4.12
Tampilan *Monitoring e-learning*



h. Menu Penilaian Kinerja Guru

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana mengoperasikan fitur penilaian kinerja guru. Klik nilai pada bagian kanan. Supervisor dapat memberikan penilaian kinerja dengan kriteria yang ada sebagai berikut:

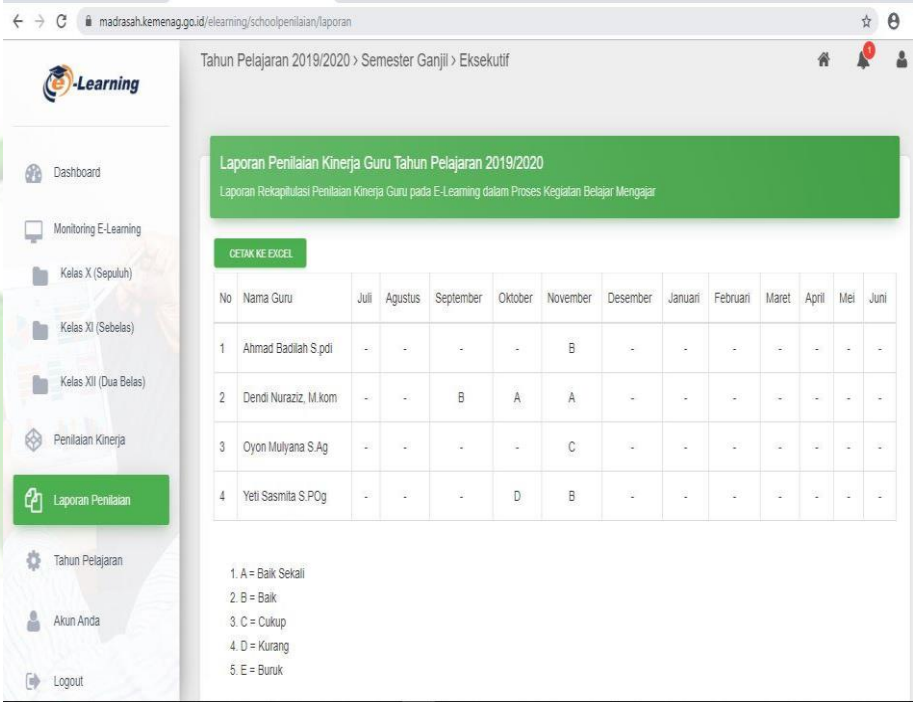
Gambar 4.13
Menu Penilaian Kinerja Guru



i. Menu Laporan Penilaian

Bagian ini akan menjelaskan bagaimana mengoperasikan fitur laporan penilaian kinerja guru. Klik laporan penilaian. Kemudian, supervisor dapat melihat *grading* yang telah dipilih dari penilaian kinerja. Rentangan *grading* ini yaitu A, B, C, D dan E. pada gambar berikut ini:

Gambar 4.14
Menu Laporan Penilaian



Tahun Pelajaran 2019/2020 > Semester Ganjil > Eksekutif

Laporan Penilaian Kinerja Guru Tahun Pelajaran 2019/2020
Laporan Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru pada E-Learning dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar

GETAK KE EXCEL

No	Nama Guru	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Ahmad Badillah S.pdi	-	-	-	-	B	-	-	-	-	-	-	-
2	Dendi Nuraziz, M.kom	-	-	B	A	A	-	-	-	-	-	-	-
3	Oyon Mulyana S.Ag	-	-	-	-	C	-	-	-	-	-	-	-
4	Yeti Sasmita S.PDg	-	-	-	D	B	-	-	-	-	-	-	-

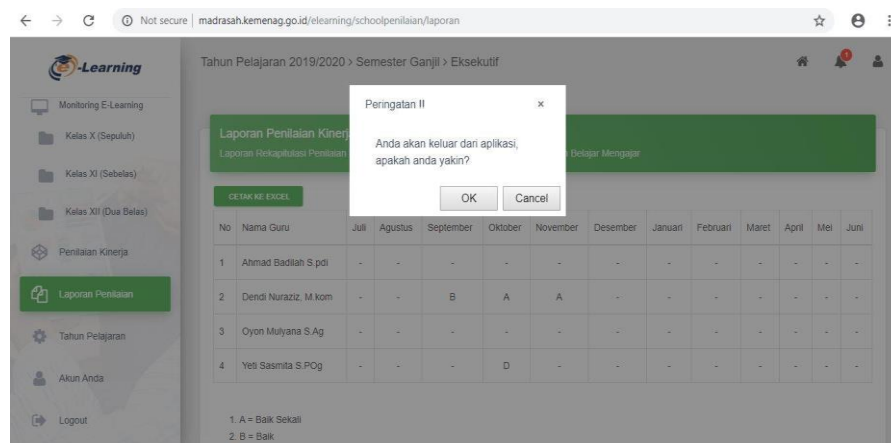
1. A = Baik Sekali
2. B = Baik
3. C = Cukup
4. D = Kurang
5. E = Buruk

j. Menu *Logout* (Keluar Akun)

Untuk *logout* dari aplikasi *e-learning* madrasah, klik menu “*Logout*”.

Kemudian klik Ok, sebagai berikut:

Gambar 4.15
Tampilan Menu *Logout* (Keluar Akun)



B. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam bab ini merupakan hasil temuan *riil* di lapangan mengenai Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya berupa data observasi (pengamatan), wawancara terstruktur secara mendalam, dan dokumentasi dari bukti fisik yang ada sebagai pendukung dan pelengkap baik dari subjek maupun informan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan rumusan masalah pada bab sebelumnya dan akan dijawab serta diuraikan secara deskriptif.

Peneliti sudah melakukan observasi awal dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2020 dan dilanjutkan dengan melakukan penelitian tanggal 13 November 2020 sampai dengan 13 Januari 2021. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab pendahuluan, bahwa untuk mengolah dan menganalisis data yang terkumpul peneliti akan menganalisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Adapun pada tahap pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu pada awal mulanya peneliti menemui Kepala Madrasah di MAN 1 Murung Raya untuk menyampaikan tujuan dan maksud kedatangan sekaligus meminta izin untuk melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan meminta izin untuk melakukan wawancara kepada Bapak FR sebagai guru BK sekaligus merangkap Wakamad Humas dan Publikasi (*Operator Website e-learning madrasah*), Ibu LA sebagai Kepala Madrasah, Ibu FA sebagai guru Fisika sekaligus merangkap Wakamad Kurikulum, Bapak B sebagai guru PJOK sekaligus merangkap Wali Kelas XI MIA 2, Bapak N sebagai guru SKI sekaligus merangkap Wali Kelas XI Keagamaan dan Bapak NHS sebagai Pengawas Madrasah di MAN 1 Murung Raya.

Wawancara kepada Kepala Madrasah dan Publikasi (*Operator Website*) bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan *Learning Management System* untuk meningkatkan kinerja guru, Sedangkan wawancara kepada Kepala Madrasah, Wakamad Kurikulum, guru dan Pengawas Madrasah untuk mengetahui sejauh mana berjalannya Pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya.¹⁴⁴

Karena penelitian ini berkisar tentang Pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru maka peneliti menyesuaikan dengan responden peneliti yaitu hanya 6 responden. Pemanfaatan *Learning Management System* harus didasarkan pada teknologi dan informasi yang tentunya antara keduanya sangat saling berkaitan, dapat

¹⁴⁴ Dokumentasi, 13 November-13 Januari 2020

juga ditinjau dari kesiapan sumber daya manusia (SDM), keterlibatan guru yang paham akan penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah hal yang sangat penting, selain itu pemanfaatan *Learning Management System* ini juga membutuhkan dukungan sistem administrasi dan manajemen. Sistem administrasi dan manajemen dapat diselenggarakan dengan memanfaatkan sistem informasi.¹⁴⁵

Adapun data-data hasil penelitian yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengevaluasian pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya

Sebagai langkah awal dalam teori manajemen, Perencanaan merupakan tahap perumusan tujuan dan program kerja sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan, adapun perencanaan pemanfaatan *learning management system* di MAN 1 Murung Raya sebagai berikut:

- a. Menentukan *learning management system*

Berdasarkan pernyataan kepala madrasah bahwa untuk merencanakan *learning management system* di MAN 1 Murung Raya kepala madrasah menggunakan *e-learning* madrasah agar meningkatkan kinerja guru di saat *pandemi covid-19* sesuai dengan

¹⁴⁵ Dokumentasi, 13 November-13 Januari 2020

surat edaran kementerian agama menggunakan *e-learning* madrasah untuk memudahkan pengawasan pembelajaran *daring*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu LA sebagai berikut:

Untuk kegiatan kepengawasan yang dilakukan di madrasah kami terlebih pada masa pandemi saat ini dilakukan melalui aplikasi *e-learning* madrasah, berdasarkan surat dari kemenag pusat melalui Dirjen Pendis terus melakukan penyempurnaan aplikasi, saya merasa terbantu oleh keberadaan aplikasi ini. Dimana program kerja kami selaku kepala madrasah salah satunya pengawasan terhadap setiap proses pembelajaran sudah tercover didalam aplikasi tersebut. Sebab setiap user memiliki hak akses (role) yang berbeda, misalnya, siswa hanya dapat mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, guru hanya dapat melakukan pengajaran, penilaian siswa dan untuk kepala madrasah hingga pengawas memiliki hak akses yang disebut eksekutif atau supervisor.¹⁴⁶

Dari jawaban yang disampaikan oleh Ibu LA di atas dapat dipahami bahwa Kepala Madrasah sangat terbantu dengan adanya aplikasi *e-learning* madrasah, sehingga tugas pokok dan tanggung jawab pengawasan oleh kepala madrasah/madrasah dapat dilakukan secara efektif, intensif dan menyeluruh tanpa terkendala oleh masalah jarak dan waktu terlebih ditengah situasi darurat *pandemi Covid-19* seperti saat ini yang mengharuskan seluruh proses kegiatan madrasah dilakukan secara jarak jauh.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak FR selaku operator *e-learning* MAN 1 Murung Raya, menurutnya yaitu sebagai berikut:

Keberadaan *e-learning* madrasah ini sangat membantu saya selaku operator *e-learning* terlebih terdapat fitur pembelajaran dan pengawasan yang sudah terintegrasi, lebih dari itu keberadaan *e-learning* madrasah menjadi suatu tantangan dan

¹⁴⁶ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

keharusan dalam dunia pendidikan untuk lebih melek teknologi, tidak hanya kepala madrasah dan guru pengawas pendidikan juga mau tidak mau harus menyesuaikan dengan perubahan ini salah satunya melakukan pembinaan maupun monitoring terhadap proses pembelajaran secara online melalui aplikasi *e-learning*. Sehingga walaupun pembelajaran dilakukan melalui jarak jauh (PJJ) dalam situasi pandemi seperti saat ini, program kepala madrasah maupun pengawas dalam hal ini dapat berjalan dengan efektif.¹⁴⁷

Melalui pemaparan operator *e-learning* madrasah diatas, memberikan gambaran jelas bahwa keberadaan *e-learning* madrasah ini sangat membantu program kepala madrasah. Selain itu dalam *e-learning* madrasah juga memberikan hak akses terhadap pengawas pendidikan untuk melakukan pembinaan maupun monitoring terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga harapannya melalui pengawasan secara digital guru tidak lagi merasa minder untuk dilakukan supervisi.

Seperti yang diutarakan oleh Kepala Madrasah mengenai awal mula dilaksanakannya *learning management system* di MAN 1 Murung Raya sebagai berikut:

Wawancara dengan Ibu LA selaku Kepala Madrasah di MAN 1

Murung Raya, Ia mengungkapkan bahwa:

Pada awal Tahun 2020 Dirjen Pendis Kementerian Agama menganjurkan agar madrasah menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah, sehubungan adanya Pandemi Covid-19 dan ketetapan untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), dan upaya untuk meningkatkan kinerja guru MAN 1 Murung Raya. Dengan menunjuk salah satu guru untuk menjadi Operator *E-learning* Madrasah.¹⁴⁸

¹⁴⁷ Wawancara dengan FR di Puruk Cahu, 13 November 2020

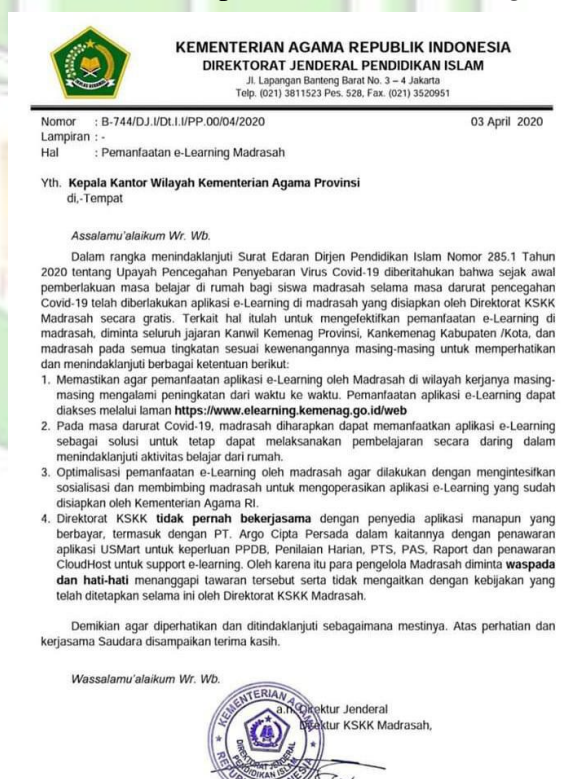
¹⁴⁸ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

Adapun informasi juga di dapatkan dari Bapak FR untuk penuturannya sebagai berikut:

Tahun 2020 dirjen pendis kementerian agama menganjurkan agar madrasah menggunakan aplikasi *elearning* madrasah, sehubungan adanya Pandemi *Covid-19* dan ketetapan untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), kemudian Kepala MAN 1 Murung Raya memberikan respon terhadap anjuran Dirjen Pendis dengan menunjuk saya sebagai Operator *E-learning* Madrasah.¹⁴⁹

Ditambahkan oleh penjelasan NY: “Karena Pendis Kemenag menetapkan garis besar kebijakan dan pimpinan madrasah mengimplementasikannya untuk pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah”.¹⁵⁰

Gambar 4.16
Foto dokumentasi surat pemanfaatan *e-learning* madrasah



¹⁴⁹ Wawancara dengan FR di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁵⁰ Wawancara dengan NY di Puruk Cahu, 17 November 2020.

Kepala Madrasah juga mengatakan bahwa “madrasah mengimplementasikan *e-learning* berdasarkan kebijakan kemenag dan madrasah, rencana induk dan rencana strategis untuk pembelajaran di saat pandemi sekarang ini”.¹⁵¹

Informan juga menjelaskan bahwa dukungan kebijakan tersebut antara lain dibuktikan dengan dialokasikan anggaran untuk pembentukan *e-learning*, dibentuk pengelola, dibangun jendela dalam *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya, dibentuknya situs *e-learning*, penyediaan sarana dan prasarana jaringan, ditugaskan guru untuk mengisi program pembelajaran melalui *e-learning* serta diberikannya kesempatan kepada para peserta didik untuk mengakses pembelajaran *e-learning* tersebut seluas-luasnya.¹⁵²

Sebagaimana penuturan Waka Madrasah:

“RAB telah disusun melalui Rencana Anggaran Belanja dan Pendapatan Madrasah atau RAPBS yang disusun tiap tahun dan mendapatkan pengesahan dari Pendis Kab. Murung Raya. Khusus untuk *e-learning* pendanaan yang merupakan prioritas adalah meningkatkan kualitas SDM pengelola, sedangkan untuk guru meningkatkan kualitas dan kemampuan IT sehingga mampu menyusun bahan ajar secara multimedia yang menarik dan mudah dipahami. Sedangkan sarana dan prasarana meningkatkan kapasitas, kemampuan dan akseptabilitas peralatan mulai jaringan internet, server komputer dan lain sebagainya”.¹⁵³

¹⁵¹ Dokumentasi dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020.

¹⁵² Dokumentasi dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁵³ Wawancara dengan FA di Puruk Cahu, 18 November 2020

Kepala Madrasah mengeluarkan kebijakan agar *e-learning* madrasah diterapkan dalam setiap mata pelajaran, sehingga materi pelajaran dapat diakses kapanpun dan dimanapun peserta didik berada.

LA mengatakan: “Sebelum *e-learning* diterapkan, kami mengadakan rapat kepada semua Pendidik dan Tenaga kependidikan di lingkup MAN 1 Murung Raya”.¹⁵⁴

Gambar 4.17
Foto Kegiatan Rapat di Ruang Kelas



Dukungan tersebut dapat memberikan motivasi bagi pengelola dan guru untuk memanfaatkan dan mengembangkan pembelajaran berbasis *e-learning* di MAN 1 Murung Raya. Dukungan tersebut sekaligus juga menuntut kesiapan pengelola dan guru untuk selalu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan berbasis teknologi informasi sebagai suatu kebutuhan.

¹⁵⁴ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

Melalui dukungan kebijakan tersebut diharapkan pengelolaan pembelajaran berbasis *e-learning* di MAN 1 Murung Raya dapat dijalankan, dan dikembangkan semaksimal mungkin guna meningkatkan kinerja guru, keberhasilan kegiatan belajar mengajar dan prestasi belajar peserta didik. Dukungan kebijakan dan komitmen tersebut juga diharapkan dapat terus diberikan sehingga pembelajaran berbasis *e-learning* dapat terus disempurnakan dan nantinya dapat efektif memudahkan dan meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar yang bermuara pada peningkatan prestasi belajar peserta didik.¹⁵⁵

Sebagaimana kutipan wawancara di atas, bahwa perencanaan pemanfaatan *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya sesuai dengan kurikulum pembelajaran daring yang dianjurkan oleh pemerintah. Melalui rapat kepala MAN 1 Murung Raya dengan pendidik dan tenaga kependidikan untuk menentukan aplikasi *e-learning* madrasah untuk pelaksanaan daring sesuai dengan kebijakan Dirjen Pendis Kementerian Agama pada tahun 2020.

b. Teknik dan strategi *e-learning* madrasah pada masa covid-19

Perencanaan pemanfaatan *learning management system* ini perlu adanya teknik dan strategi, agar program pembelajaran daring berjalan dengan lancar maka guru dapat memanfaatkan *e-learning* madrasah ini dengan baik dan efisien. Demi terlaksananya

¹⁵⁵ Observasi, 13 November 2020

pembelajaran daring, maka kepala madrasah menyusun teknik dan strategi yang sesuai dengan keadaan madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di saat masa *pandemi covid-19* ini. Sesuai ungkapan Ibu LA bahwa:

Saya selaku kepala madrasah menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pembelajaran daring dengan menggunakan *e-learning* madrasah.¹⁵⁶

Ibu LA melanjutkan pernyataannya sebagai berikut:

Strategi perencanaan dalam pemanfaatan *learning management system* ini kita ambil positifnya untuk mengupgrade kompetensi guru dibidang IT, memberikan buku panduan untuk penggunaan *e-learning* madrasah yang disebut user manual atau supervisor, agar semua guru bisa mempelajari tentang penggunaan *e-learning* madrasah.¹⁵⁷

Untuk teknik dan strategi awal perencanaan *e-learning* madrasah, Kepala Madrasah memberikan buku panduan untuk pemanfaatan *learning management system* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di masa pandemi *covid-19* ini, dengan adanya buku panduan atau user manual penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah menuju madrasah hebat bermartabat di era *IR 4.0*, maka semua guru diberikan pengarahan dan buku supervisor atau user manual penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah untuk dibaca dan dipelajari nantinya.¹⁵⁸

¹⁵⁶ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁵⁷ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁵⁸ Dokumentasi dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

Dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi yang dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa untuk teknik dan strategi perencanaan pemanfaatan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran jarak jauh dan upaya untuk meningkatkan kinerja guru maka Kepala Madrasah memberikan buku panduan user manual penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah kepada semua pendidik dan tenaga kependidikan, agar dipelajari dan dimanfaatkan oleh semua guru dalam pemanfaatan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah agar kinerja guru lebih meningkat dan bisa menggunakan *learning management system* MAN 1 Murung Raya dengan baik dan efisien.

Selain mewawancarai kepala madrasah dan operator *e-learning* madrasah peneliti juga mewawancarai Bapak NY dan Bapak B tentang teknik dan strategi perencanaan pemanfaatan *e-learning* madrasah.

Berikut pendapat dari Bapak NY:

Buku panduan user manual penggunaan aplikasi *e-learning* madrasah menurut saya sangat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran *daring* dan memudahkan para pengguna untuk mempelajari aplikasi *e-learning* madrasah, yang akan digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran daring karena menurut saya dengan adanya buku panduan user aplikasi *e-learning* madrasah ini sangat memudahkan guru dalam pemakaian *e-learning* madrasah yang nantinya digunakan oleh guru tersebut dalam pembelajaran *daring*.¹⁵⁹

¹⁵⁹ Wawancara dengan NY, 17 November 2020

Selanjutnya Bapak B memaparkan pendapatnya mengenai teknik dan strategi perencanaan menggunakan *e-learning* madrasah sebagai berikut:

Buku panduan user manual *E-learning* madrasah ini sangat membantu kami sebagai guru di MAN 1 Murung Raya, dengan adanya buku panduan user *e-learning* madrasah ini maka guru tidak perlu bersusah payah merancang pembelajaran *daring* sendiri dikarenakan *e-learning* madrasah ini sudah lengkap baik dari segi fitur-fitur maupun isi pembelajaran dan penilaian baik dari guru, maupun kepala madrasah atau pengawas madrasah yang bisa meninjau dan menilai dengan jarak jauh. Dengan *e-learning* madrasah kita bisa membuat kelas online, berisi konten mulai dari awal proses pembelajaran, pembuatan rencana pekan efektif (RPE), penentuan nilai KKM, pembuatan standar kompetensi (kompetensi dasar dan kompetensi inti) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, jurnal mengajar, pengelolaan penilaian harian ujian berbasis computer (CBT), hingga pengolahan penilaian raport. Menurut saya setelah membaca dan mempelajari buku user manual *e-learning* madrasah ini, saya sangat senang karena tidak perlu bersusah payah memikirkan pembelajaran *daring* menggunakan *e-learning* yang lainnya, dengan adanya *e-learning* madrasah sudah dibuat nyaman mungkin bagi para pengguna agar mampu menarik semangat belajar *daring* oleh guru.¹⁶⁰

Sebagai metode teknik dan strategi perencanaan *learning management system* di MAN 1 Murung Raya, maka *e-learning* madrasah memerlukan kesiapan sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana tersebut adalah *software* dan *hardware* yang memerlukan biaya relatif besar dalam penyediaanya. Hal tersebut sebagaimana penuturan LA:

Saya dan operator *e-learning* madrasah meninjau kelengkapan laboratorium komputer guna untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana yang dibutuhkan karena menyangkut *hardware* dan *software*. *Hardware* meliputi komputer, server, jaringan,

¹⁶⁰ Wawancara dengan B di Puruk Cahu, 18 November 2020

internet, wifi sedangkan *software* yaitu aplikasi pembelajaran *e-learning* madrasah. Sebelum *e-learning* madrasah diterapkan kami mempersiapkan dan meningkatkan kualitas SDM terutama pengelola dan gurunya lebih dahulu, karena merekalah yang mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan materinya. Disisi lain peserta didik juga dipersiapkan pembelajaran melalui *e-learning* madrasah baik menggunakan komputer maupun HP *android* supaya pada akhirnya dapat memanfaatkan *e-learning* madrasah secara efektif dan efisien.¹⁶¹

Berdasarkan hasil identifikasi infrastruktur yang telah tersedia di MAN 1 Murung Raya sesuai dengan jawaban informan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Sebaran Jawaban Informan terhadap Infrastruktur *E-learning*

No.	Jenis Infrastruktur	Sebaran Jawaban Informan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Komponen Perangkat Pendukung:		
	a. Server	√	-
	b. Client	√	-
	c. Periferal	√	-
	d. Komponen Jaringan	√	-
2.	Komponen Infrastruktur Pendukung:		
	a. Arsitek Jaringan	√	-
	b. Ruang Server	√	-
	c. Desain Lab Komputer	√	-
	d. Koneksi Internet	√	-
3.	Panduan Penggunaan:		
	a. Instalasi	√	-
	b. Pengguna	√	-
	c. Course	√	-
	d. Modul Resources	√	-
	e. Modul Activity	√	-

Data dalam tabel di atas menunjukkan sebaran jawaban informan atas infrastruktur yang tersedia dalam rangka perencanaan

¹⁶¹ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

teknik dan strategi pembelajaran *e-learning* di MAN 1 Murung Raya, terdiri atas 3 (tiga) komponen besar yaitu komponen perangkat pendukung, infrastruktur pendukung dan panduan penggunaan sesuai dengan Petunjuk Teknis Infrastruktur Pendukung *e-learning* madrasah yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama.¹⁶²

Komponen infrastruktur yang pertama yaitu perangkat pendukung yang terdiri atas *server*, *client/komputer client*, *peripheral* dan komponen jaringan, semua informan menyatakan telah tersedia.¹⁶³ Hal ini menunjukkan bahwa perangkat pendukung pembelajaran *e-learning* di MAN 1 Murung Raya telah memadai. Materi pembelajaran *e-learning* juga dapat diakses melalui *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya.

Wawancara peneliti lakukan dengan Kepala Madrasah tentang teknik dan strategi perencanaan *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya, yakni:

Terkait dengan perencanaan teknik dan strategi pembiayaan *e-learning* madrasah bahwa Madrasah secara bertahap akan menyediakan kebutuhan anggaran biaya penyelenggaraan *e-learning*. Sumber biaya tersebut diperoleh dari dana BOS yang selama ini menjadi dana operasional Madrasah sehingga operasional serta kebutuhan MAN 1 Murung Raya dapat terpenuhi tanpa halangan.¹⁶⁴

Pengelola Madrasah pun menyatakan bahwa selain sumber biaya dari BOS, Pengelola Madrasah juga membebani peserta didik

¹⁶² Dokumentasi, 13 November 2020

¹⁶³ Observasi, 13 November 2020

¹⁶⁴ Wawancara dengan NHS di Kantor Kemenag, 13 Januari 2021

dalam bentuk iuran wajib untuk siswa baru yang dimasukkan dalam rincian iuran sumbangan komite pendidikan bagi MAN 1 Murung Raya.¹⁶⁵

Beban biaya pendidikan yang dikenakan pada peserta didik pun sangat terjangkau bahkan sebagian mendapatkan pembebasan biaya pendidikan. Oleh sebab itu, Peserta didik tentu tidak memahami sumber biaya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Murung Raya. Peserta didik dari keluarga yang cukup mampu untuk angkatan tahun 2019 sampai sekarang dibebani uang pembangunan sebesar Rp. 500.000,00 Sedangkan peserta didik yang berasal dari keluarga yang tidak mampu diberikan keringanan tidak membayar, karena ada subsidi silang dari peserta didik yang mampu. Pemasukan dari biaya pendidikan tersebut tidak dapat menutup anggaran belanja madrasah.¹⁶⁶

Dalam hal perencanaan *learning management system* di MAN 1 Murung Raya untuk meningkatkan kinerja guru ditemukan sebagai berikut:

- a. Kebijakan kepala madrasah untuk memanfaatkan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring.
- b. Perangkat pendukung *hardware* dan *software* sudah lengkap.
- c. Buku panduan user *e-learning* madrasah.
- d. Rapat bersama pendidik dan tenaga kependidikan untuk belajar daring.

¹⁶⁵ Observasi dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁶⁶ Dokumentasi, 13 November 2020

- e. Guru menyiapkan KKM, RPP, silabus, jurnal, media pembelajaran, dan soal untuk evaluasi di CBT *e-learning* madrasah.
 - f. Perencanaan biaya dari dana BOS.
2. Pelaksanaan *Learning Management System* Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Langkah-langkah untuk pelaksanaan *Learning Management system* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya agar terlaksana dengan baik, maka peneliti telah melakukan observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap para informan.

Adapun pada awal pelaksanaan penelitian, peneliti datang menemui Kepala Madrasah di ruang kantor untuk dimintai keterangan tentang pelaksanaan *learning management system* dalam upaya untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya dengan menggunakan *e-learning* madrasah yang sudah disediakan oleh Kemenag agar digunakan untuk pembelajaran daring di saat *pandemi covid-19* ini atau bisa dimanfaatkan sesudah *pandemi covid-19* ini.¹⁶⁷ Dalam hal ini peneliti telah melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah dan Operator *e-learning* madrasah.¹⁶⁸

¹⁶⁷ Dokumentasi, 13 November 2020

¹⁶⁸ Observasi, 13 November 2020

Gambar 4.19
Foto Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara peneliti lakukan dengan Ibu LA selaku Kepala Madrasah berpendapat mengenai pelaksanaan *e-learning* madrasah itu sendiri yaitu:

Demi mengoptimalkan pelaksanaan sistem belajar daring menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah, pelaksanaan sistem belajar *e-learning* di MAN 1 Murung Raya dilakukan secara *full online* bagi yang memiliki akses internet di rumah, sedangkan siswa yang tidak mampu atau tidak memiliki akses internet di rumah tetap melaksanakan pembelajaran jarak jauh, namun siswa tersebut datang untuk mendapatkan materi dan tugas dari guru bersangkutan di MAN 1 Murung Raya. Dengan begitu akan terlaksana interaksi yang baik antara guru dan siswa di MAN 1 Murung Raya.¹⁶⁹

Selanjutnya Bapak FR menjelaskan tentang pelaksanaan *e-learning* madrasah untuk meningkatkan kinerja guru di masa pandemi, yaitu:

¹⁶⁹ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

Kegunaan dan manfaat adanya sistem belajar *e-learning* di MAN 1 Murung Raya sangat banyak, namun secara ringkasnya dengan adanya *e-learning* madrasah guru dimudahkan untuk membuat perangkat pembelajaran, absen online, jurnal online dan sebagainya. Di samping itu fitur video *conference* yang diintegrasikan dalam aplikasi *e-learning* madrasah sangat membantu guru dalam memanfaatkan aplikasi tersebut secara gratis.¹⁷⁰

FR juga melanjutkan pembicaraannya tentang beberapa menu role akses untuk operator madrasah agar lebih mudah memantau berjalannya *e-learning* madrasah. Berikut penjelasan oleh FR:

Program yang dipakai dalam pelaksanaan sistem belajar *e-learning* yaitu *website e-learning* atau *worksheet* langsung secara online hanya dengan memasukan *username* beserta *password* baik guru maupun siswa dapat melihat langsung secara *online* mulai dari materi, ujian, absensi dan sekaligus penilaian kinerja guru oleh eksekutif. jadi apabila ada perubahan data itu juga langsung kita input secara *online*. *E-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya terdapat 6 menu role akses dimana menu role tersebut untuk memudahkan saya sebagai operator *e-learning* madrasah, diantaranya role akses untuk operator madrasah (administrator), guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling, wali kelas, dan supervisor (kepala madrasah dan pengawas madrasah). Role akses juga dibagi beberapa menu lagi yaitu Menu Dashboard, Menu Backup dan restore, menu sinkronisasi, menu kalender akademik, menu profil madrasah, menu master data, menu manajemen user, menu kenaikan kelas, menu pengaturan, menu version control migration, menu aktifitas *e-learning*. Lebih jelaskan Bapak lihat sendiri di tampilan aplikasi *e-learning* madrasah.¹⁷¹

Untuk pelaksanaan pemanfaatan *learning management system* menggunakan *e-learning* madrasah, Kepala Madrasah memberikan

¹⁷⁰ Wawancara dengan FR di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁷¹ Wawancara dengan FR di Puruk Cahu, 13 November 2020

pelatihan kepada semua guru melalui operator *e-learning* madrasah yang sudah di tugaskan untuk mengikuti pelatihan *online* di Kemenag setelah itu operator *e-learning* madrasah memberikan pelatihan kepada semua guru di MAN 1 Murung Raya demi kelancaran pembelajaran melalui aplikasi *e-learning* madrasah tersebut.¹⁷² Sebagaimana penjelasan dari Kepala Madrasah sebagai berikut:

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring di MAN 1 Murung Raya, saya sebagai kepala madrasah wajib memberikan bimbingan, arahan dan pelatihan kepada semua guru guna untuk mengupgrade kemampuan guru dalam pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah dengan bantuan pelatih yaitu operator *e-learning* madrasah yang sudah menguasai aplikasi *e-learning* madrasah yang sudah disediakan oleh Kemenag dan kami gunakan untuk *learning management system* MAN 1 Murung Raya.¹⁷³

Sejalan dengan pernyataan kepala madrasah, operator *e-learning* madrasah mempertegas kembali, dengan menyatakan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, saya sebagai operator ditunjuk langsung oleh kepala madrasah untuk memberikan arahan atau bimbingan dan pelatihan kepada semua guru agar memanfaatkan *e-learning* madrasah sebagai pembelajaran *daring* di saat *pandemi covid-19* ini. Saya sebelumnya sudah memperoleh palatihan dari Kemanag melalui zoom *online* untuk semua operator *e-learning* madrasah seluruh Indonesia, dengan adanya latihan itu saya dapat ilmunya tentang *e-learning* madrasah dan setelah itu kepala madrasah meminta kepada saya agar memberikan pelatihan tentang *e-learning* madrasah kepada semua guru yang ada di MAN 1 Murung Raya.¹⁷⁴

Mempertegas pernyataan kepala madrasah dan operator *e-learning* madrasah NY menyampaikan hal yang serupa: “Ya benar kami

¹⁷² Dokumentasi dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁷³ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁷⁴ Wawancara dengan FR di Puruk Cahu, 13 November 2020

diberikan pelatihan tentang *e-learning* madrasah oleh operator *e-learning* madrasah yang di tunjuk kepala madrasah langsung.¹⁷⁵

Hal senada juga disampaikan oleh B, ia menjawab “ya benar kami diberi pelatihan dulu sebelum memanfaatkan *e-learning* madrasah untuk pembelajaran daring di MAN 1 Murung Raya.¹⁷⁶

Gambar 4.20
Foto Pelatihan *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya



Berdasarkan wawancara dengan informan di atas bahwa untuk pelaksanaan *learning management system* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya sudah tersedia dan bahkan sudah diberikan pelatihan kepada semua guru untuk pelaksanaan pembelajaran *daring* di saat *pandemi covid-19* bagi guru MAN 1 Murung Raya ini sangat bermanfaat karena sudah adanya aplikasi *e-learning* madrasah untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran *daring*. Adapun untuk pelaksanaan pemanfaatan *learning management system* dalam upaya

¹⁷⁵ Wawancara dengan NY di Puruk Cahu, 17 November 2020

¹⁷⁶ Wawancara dengan B di Puruk Cahu, 18 November 2020

meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya yang menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah adalah sebagai berikut:

a. Guru dan siswa terdaftar di *e-learning* madrasah

Untuk pelaksanaan pembelajaran *e-learning* madrasah operator menginput data guru dan siswa atau pengguna *e-learning* madrasah agar pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah berjalan dengan lancar sesuai dengan kebutuhan data guru dan siswa. Berdasarkan pernyataan operator *e-learning* madrasah yaitu sebagai berikut:

Guru dan siswa sudah terdaftar di *e-learning* madrasah karena sebelum pelaksanaan pembelajaran saya selaku operator *e-learning* madrasah menginput semua data guru, siswa dan pengguna lainnya di dalam menu role guru dan siswa. Selain menginput data saya juga membuatkan username dan password guna untuk login para pengguna *e-learning* madrasah.¹⁷⁷

Kemudian Bapak NY membenarkan pernyataan operator di atas sebagai berikut “ya benar kami selaku guru sudah tidak perlu mendaftar lagi di *e-learning* madrasah karena sudah di buatkan oleh operator *e-learning* madrasah.”¹⁷⁸

Berdasarkan pernyataan operator dan guru di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk bisa login ke dalam *e-learning* madrasah harus minta bantuan operator untuk menginput data dan minta username dan password agar bisa login ke *e-learning* madrasah.

¹⁷⁷ Wawancara dengan FR di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁷⁸ Wawancara dengan NY di Puruk Cahu, 17 November 2020

b. Guru membuat RPP, jurnal mengajar dan materi pembelajaran

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring *e-learning* madrasah juga menyediakan menu bagi guru untuk membagi bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru bisa membuat kelas sebanyak kelas yang diampu oleh guru tersebut, baik itu guru mata pelajaran, guru kelas ataupun guru bimbingan konseling. Guru bahkan bisa membuat kelas online yang menyediakan buku-buku elektronik yang bisa diakses peserta didik kapan saja dan dimana saja mereka berada. Sehingga peserta didik tetap bisa melaksanakan kegiatan literasi dengan baik.¹⁷⁹

Guru juga bisa membagikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar setiap pelajaran yang diampu sehingga memungkinkan peserta didik ataupun bahkan wali peserta didik untuk memantau dan mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan selama satu semester kedepan.¹⁸⁰

Kemudian peneliti menemui FA, selaku guru sekaligus wakamad untuk menanyakan tentang sejauh mana pelaksanaan *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya. Selanjutnya FA berpendapat bahwa:

Manfaat aplikasi *e-learning* madrasah ini, semua guru bisa membuat kelas online sebanyak kelas yang diampu. Setelah itu guru menyediakan *ebook* mata pelajaran yang di ampu berupa

¹⁷⁹ Observasi dengan FR di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁸⁰ Observasi dengan FR di Puruk Cahu, 13 November 2020

pdf, power point, ms-word maupun video pembelajaran dan memudahkan guru dalam membuat RPP melalui kelas online tersebut, agar bisa di akses oleh siswa kapanpun dan dimanapun berada dengan menggunakan Laptop atau HP siswa masing-masing.¹⁸¹

Setelah itu peneliti menemui NY untuk menanyakan tentang penggunaan *e-learning* madrasah untuk pembelajaran jarak jauh di saat *pandemi covid-19* ini. NY menjelaskan tentang pelaksanaan dan penggunaan *e-learning* madrasah, berikut penjelasannya:

Penggunaan *e-learning* madrasah ini untuk pembelajaran daring dan sudah berjalan dengan lancar, meskipun pada awal penggunaan terjadi sedikit kendala baik teknis maupun non teknis. Namun dengan adanya pelatihan dari operator *e-learning* madrasah dan bimbingannya maka kendala bisa diatasi. Guru dibuatkan user dan password login oleh operator setelah dapat user dan login guru membuat kelas di *e-learning* madrasah dan membuat RPP, pembelajaran elektronik maupun absen online untuk memudahkan siswa melaksanakan pembelajaran *online* di rumah masing-masing.¹⁸²

Gambar 4.21
Dokumentasi Pembelajaran Siswa Online Menggunakan
E-learning Madrasah



¹⁸¹ Wawancara dengan FA, 18 November 2020

¹⁸² Wawancara dengan NY, 17 November 2020

Selanjutnya NY memaparkan pendapatnya mengenai desain pembelajaran menggunakan *e-learning* madrasah yaitu:

Kepala Madrasah hanya memberikan arahan kepada guru untuk menggunakan *e-learning* dalam KBM. Sehingga *e-learning* sebatas alternatif selain pemanfaatan aplikasi *daring* lain dalam KBM, dan guru boleh memilih *e-learning* yang lainnya untuk pembelajaran *daring* namun untuk absensi dan pengisian RPP wajib menggunakan *e-learning* madrasah sesuai perintah Kepala Madrasah.¹⁸³

Gambar 4.22
Foto Wawancara dengan NY



Setelah menemui NY, kemudian peneliti melanjutkan ke informan berikutnya yaitu B yang berada di kelas di saat selesai jam pembelajaran *e-learning* madrasah, disitu juga peneliti menanyakan tentang pelaksanaan *e-learning* madrasah yang digunakan oleh B.¹⁸⁴

B menjelaskan tentang pelaksanaan *e-learning* madrasah yang digunakan ketika mengajar online, yaitu:

Saya menggunakan *e-learning* madrasah hal yang pertama kali yaitu merumuskan RPP *daring* yang sesuai dengan materi pembelajaran, setelah merumuskan RPP saya membuat bahan ajar berupa power point atau video pembelajaran, kemudian

¹⁸³ Wawancara dengan NY, 17 November 2020

¹⁸⁴ Observasi dengan B di MAN 1 Murung Raya, 18 November 2020

saya membuat penugasan sesuai dengan materi yang saya ampu di dalam *e-learning* madrasah.¹⁸⁵

Kemudian Bapak B selaku Wali Kelas dan Guru Penjaskes memaparkan pendapatnya mengenai pelaksanaan *e-learning* madrasah yang beliau gunakan pada saat ini, yakni:

Pelaksanaan *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya menurut saya sudah sesuai rencana dan berjalan dengan lancar, namun kendala masih ada yaitu siswa ada sebagian yang tidak menggunakan *e-learning* madrasah dikarenakan jaringan internet di rumahnya sangat lambat bahkan terkadang tidak ada sinyal sama sekali, maklum rumahnya jauh dari kota. Kadang saya juga hanya absen ketika menggunakan *e-learning* madrasah namun pembelajarannya lewat aplikasi lainnya. Dikarenakan belum ada instruksi pimpinan yang mewajibkan guru untuk menggunakan *e-learning* dalam KBM. Sehingga *e-learning* sebatas alternatif selain pemanfaatan aplikasi *daring* lain dalam KBM.¹⁸⁶

Dari pernyataan semua informan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pelaksanaan pembelajaran daring *e-learning* madrasah juga menyediakan menu bagi guru untuk membagi bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik. Guru bisa membuat kelas sebanyak kelas yang diampu oleh guru tersebut, baik itu guru mata pelajaran, guru kelas ataupun guru bimbingan konseling. Guru bahkan bisa membuat kelas online yang menyediakan buku-buku elektronik yang bisa diakses peserta didik kapan saja dan dimana saja mereka berada. Selain itu Guru juga bisa membagikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, Kompetensi Inti

¹⁸⁵ Wawancara dengan B, 18 November 2020

¹⁸⁶ Wawancara dengan B, 18 November 2020

dan Kompetensi Dasar setiap pelajaran yang diampu sehingga memungkinkan peserta didik ataupun bahkan wali peserta didik untuk memantau dan mengikuti pembelajaran yang telah direncanakan selama satu semester kedepan. Namun masih ada kendala pelaksanaan *e-learning* madrasah dalam pemanfaatan *learning management system* untuk meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya masih belum optimal dikarenakan kurangnya penekanan dari Kepala Madrasah kepada semua guru untuk menggunakan *e-learning* madrasah untuk pembelajaran *online* dan masih ada kendala tentang jaringan internet bagi siswa terkadang ada jaringan internet dan terkadang hilang sinyal begitu saja.

c. Pendayagunaan media pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran bagi guru sangat penting dikarenakan kalau media pembelajaran hanya sebatas materi yang ada di buku siswa bisa bosan, maka dari itu perlu peningkatan guru untuk mengolah media pembelajaran melalui *e-learning* madrasah. Berdasarkan perkataan FA yaitu sebagai berikut:

Saya sebagai guru Fisika sendiri telah membuat media pembelajaran yang menarik seperti pembuatan video tentang materi fisika dan membuat power point dengan merangkum materi yang sangat penting dari buku fisika yang saya ampu.¹⁸⁷

187 Wawancara dengan FA di Puruk Cahu, 18 November 2020

NY juga menyatakan bahwa “Saya sebelum memulai pembelajaran di *e-learning* madrasah saya menyusun media pembelajaran dulu agar menarik ketika melaksanakan pembelajaran”.¹⁸⁸

Begitu juga menurut perkataan B sebagai berikut: “saya membuat bahan ajar berupa power point atau video pembelajaran dikarenakan saya mengampu mata pelajaran penjaskes agar lebih menarik dan efektif untuk siswa”.¹⁸⁹

Bapak NY juga memberikan pernyataan sebagai berikut: “Untuk pembelajaran SKI, maka saya membuat media pembelajaran *ebook* berupa pdf, power point, ms-word maupun video pembelajaran dan membuat RPP melalui kelas online juga”.¹⁹⁰

Berdasarkan wawancara di atas tentang pendayagunaan media pembelajaran peneliti menyimpulkan semua guru sudah menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi guru masing-masing tetapi berbeda cara pendayagunaan media pembelajaran tersebut.

d. Penilaian terhadap siswa

E-learning madrasah juga menyediakan menu CBT (*Computer Based Test*) yang memungkinkan peserta didik mengikuti serangkaian penilaian mulai penilaian kuis, penilaian harian, penilaian akhir semester bahkan penilaian akhir tahun secara online.

¹⁸⁸ Wawancara dengan NY di Puruk Cahu, 17 November 2020

¹⁸⁹ Wawancara dengan B di Puruk Cahu, 18 November 2020

¹⁹⁰ Wawancara dengan NY di Puruk Cahu, 17 November 2020

Beberapa bentuk penilaian disediakan oleh *e-learning* mulai dari bentuk pilihan ganda, jawaban pendek, essay dan menjodohkan.

Berdasarkan wawancara dengan operator *e-learning* madrasah mengenai penilaian terhadap siswa, FR mengatakan sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami oleh kami di madrasah adalah melakukan pengadaan *server* yang mumpuni untuk pelaksanaan Ujian Semester agar siswa dapat mengerjakan ujian secara serentak. Namun untuk mengatasi hal tersebut kami menerapkan sistem ujian persesi, sehingga kendala *server overload* dapat teratasi, disamping itu, upaya madrasah untuk pemerataan penggunaan aplikasi *e-learning*.¹⁹¹

Penjelasan dari FA mengenai penilaian terhadap siswa, sebagai berikut:

MAN 1 Murung Raya mengadakan ujian secara *daring* baik PAS maupun PAT karena itu memang agenda madrasah pak lah. Dan kembali lagi itu soal-soalnya yang membuat guru masing-masing dan di kelola di *e-learning* madrasah, jadi setiap guru wajib membuat soal lewat *e-learning* madrasah.¹⁹²

Peneliti juga menanyakan kepada NY mengenai penilaian terhadap siswa di *e-learning* madrasah. NY menjawab:

Evaluasi dilakukan oleh pengguna secara perorangan, Melalui ujian CBT (*Computer Based Test*) yang terdapat pada *e-learning* MAN 1 Murung Raya maka guru wajib membuat soal di *e-learning* madrasah.¹⁹³

Dalam hal pelaksanaan *learning management system* di MAN 1 Murung Raya untuk meningkatkan kinerja guru ditemukan sebagai berikut:

¹⁹¹ Wawancara dengan FR, 13 November 2020

¹⁹² Wawancara dengan FA, 18 November 2020

¹⁹³ Wawancara dengan NY, 17 November 2020

- a. Guru dan siswa sudah terdaftar di *e-learning* madrasah.
 - b. Absen online menggunakan *e-learning* madrasah.
 - c. Melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah.
 - d. Melaksanakan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun menggunakan CBT *e-learning* madrasah.
 - e. *Server overload* ketika pelaksanaan semester menggunakan CBT *e-learning* madrasah secara serentak.
 - f. Jaringan internet lambat ketika pembelajaran daring di rumah bahkan terkadang tidak ada sinyal sama sekali.
 - g. Sebagian guru ada yang memanfaatkan *e-learning* madrasah untuk penilaian semester saja sedangkan pembelajarannya menggunakan aplikasi *e-learning* lainnya.
 - h. Kepala madrasah belum membuat surat keputusan untuk mewajibkan semua guru dalam pembelajaran daring melalui *e-learning* madrasah tetapi hanya sebatas kebijakan penggunaan *e-learning* madrasah saja.
3. Evaluasi Pemanfaatan *Learning Management System* Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya

Evaluasi merupakan unsur manajemen yang sangat penting dilaksanakan, evaluasi dilaksanakan supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, begitu halnya dalam pelaksanaan pemanfaatan *learning management system* menggunakan *e-learning* madrasah maka perlu

dilaksanakannya evaluasi supaya hasil sesuai dengan perencanaan. Evaluasi dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku kinerja guru di madrasah, apakah tingkat pencapaian tujuan pendidikan sesuai yang dikehendaki kemudian apakah perlu diadakan perbaikan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala MAN 1 Murung Raya sebagai berikut:

Evaluasi pemanfaatan *learning management system* menggunakan *learning* madrasah dilakukan setiap bulan, dengan cara diadakan rapat bulanan untuk mengetahui ketercapaiannya pelaksanaan pembelajaran daring yang sudah dilakukan oleh guru. Sehingga diharapkan pada kegiatan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah bisa dilaksanakan lebih baik lagi.¹⁹⁴

Hal tersebut dipertegas oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum, yang menyatakan bahwa:

Evaluasi pemanfaatan *learning management system* menggunakan *learning* madrasah dilakukan oleh kepala madrasah dengan mengadakan rapat bulanan, semua guru di mintai pendapat tentang pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah agar pelaksanaan pembelajaran daring lebih efektif dan efisien lagi.¹⁹⁵

Lebih lanjut kepala madrasah LA juga menyampaikan bahwa evaluasi *learning management system* menggunakan *e-learning* madrasah dilaksanakan secara online guna untuk penilaian kinerja guru lewat *e-learning* madrasah. Sebagaimana penuturannya sebagai berikut:

¹⁹⁴ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 13 November 2020

¹⁹⁵ Wawancara dengan FA di Puruk Cahu, 18 November 2020

“Setiap bulan saya memonitoring lewat aplikasi *e-learning* madrasah dan memberikan nilai untuk kinerja guru setiap bulannya di dalam *e-learning* madrasah.”¹⁹⁶

Yang kedua, seperti yang disampaikan oleh NHS untuk menanyakan hasil evaluasi *e-learning* madrasah pada MAN 1 Murung Raya, berikut pernyataan NHS:

Dengan membuka menu eksekutif yang ada di *e-learning* madrasah saya melihat dan mengevaluasi dan memberikan nilai kepada guru yang aktif pembelajaran *daring* dengan menggunakan *e-learning* madrasah, jika guru menggunakan pembelajaran selain yang sudah disediakan tetap mendapat nilai juga karena itu sudah tugas guru untuk memberikan ilmunya kepada semua siswa.¹⁹⁷

Dalam hal evaluasi *learning management system* di MAN 1 Murung Raya untuk meningkatkan kinerja guru ditemukan sebagai berikut:

1. Evaluasi pemanfaatan *learning management system* menggunakan *learning* madrasah dilakukan setiap bulan.
2. Evaluasi pemanfaatan *learning management system* melalui menu eksekutif yang ada di *e-learning* madrasah.
3. Kepala madrasah dan pengawas madrasah bisa memonitoring guru melalui menu eksekutif yang ada di *e-learning* madrasah.
4. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah untuk menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

¹⁹⁶ Wawancara dengan LA di Puruk Cahu, 18 November 2020

¹⁹⁷ Wawancara dengan NHS di Kantor Kemenag, 13 Januari 2021

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengamatan peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Sesuai dengan fokus penelitian yaitu pemanfaatan *learning management system* dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya. Terjabaralah menjadi tiga subfokus yaitu 1. Perencanaan pemanfaatan *learning management system* dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya. 2. Pelaksanaan pemanfaatan *learning management system* dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya. 3. Evaluasi pemanfaatan *learning management system* dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya.

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, pada bab ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian. Pembahasan dimaksudkan untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap data-data hasil penelitian mengenai pemanfaatan *learning management system* dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya, sehingga dapat dipahami dengan jelas hasil penelitian yang diperoleh.

1. Perencanaan Pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya

Dalam hal perencanaan di MAN 1 Murung Raya ditemukan sebagai berikut:

- a. Kebijakan kepala madrasah untuk memanfaatkan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring.
- b. Perangkat pendukung *hardware* dan *software* sudah lengkap.
- c. Buku panduan user *e-learning* madrasah.
- d. Rapat bersama pendidik dan tenaga kependidikan untuk belajar daring.
- e. Guru menyiapkan KKM, RPP, silabus, jurnal, media pembelajaran, dan soal untuk evaluasi di CBT *e-learning* madrasah.
- f. Perencanaan biaya dari dana BOS

Salah satu tantangan dunia pendidikan adalah bagaimana cara memanfaatkan teknologi dalam konteks proses belajar mengajar di kelas. Kementerian pendidikan dan kebudayaan mengambil kebijakan pengembangan dan implementasi teknologi sebagai bagian dari peningkatan yang mencakup dimensi kurikulum.¹⁹⁸

Untuk memperoleh perencanaan yang kondusif, perlu dipertimbangkan beberapa jenis kegiatan yaitu:

- 1) *Self-audit* (menentukan keadaan organisasi sekarang).
- 2) *Survey* terhadap lingkungan.
- 3) Menentukan tujuan (*objectives*).
- 4) *Forecasting* (ramalan keadaan-keadaan yang akan datang).
- 5) Melakukan tindakan-tindakan dan sumber pengarahan.
- 6) *Evaluate* (pertimbangan tindakan-tindakan yang diusulkan).
- 7) Ubah dan sesuaikan “*revise and adjust*” rencana-rencana sehubungan dengan hasil-hasil pengawasan dan keadaan-keadaan yang berubah-ubah.
- 8) *Communicate*, berhubungan terus selama proses perencanaan.¹⁹⁹

¹⁹⁸ Sukari, *Mengembangkan E-learning Madrasah Step by Step Implementasi Moodle*, Jakarta: Erlangga, 2014, h. 2.

¹⁹⁹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah, Suatu Telaah Historis Kritis*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004, h. 24.

Dalam konteks pembelajaran perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. PP RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20 menjelaskan bahwa; “Perencanaan proses pembelajaran memiliki silabus, perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar”.²⁰⁰

Dalam temuan ada beberapa kata kunci, kata kunci dimaksud seperti kebijakan kepala madrasah untuk memanfaatkan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring, sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran daring, guru menyiapkan pembelajaran daring, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester di *e-learning* madrasah, dan perencanaan biaya dari dana BOS. Dengan ini, peneliti bertujuan agar dapat mengukur hasil perencanaan pemanfaatan *learning management system* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya. Adapun dari penelitian ini sudah sesuai dengan teori ahli yang penulis paparkan di atas.

Perencanaan merupakan proses penting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi yang lainnya tidak

²⁰⁰Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 17.

dapat berjalan. Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai pada tujuan efektif dan efisien harus direncanakan terlebih dahulu, langkah-langkah harus tersusun rapi beserta langkah *alternative* yang disediakan. Sebagaimana firman Allah:

لَهُر مَعْقَبَتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِن خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُر مِّن أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدٍّ لَهُر وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ ۚ مِن وَآلٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.²⁰¹

Dengan demikian perencanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan kegiatan prioritas dan non prioritas, Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya.

2. Pelaksanaan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya

Dalam hal pelaksanaan di MAN 1 Murung Raya ditemukan sebagai berikut:

²⁰¹ Ar Ra'd [13]: 11.

- a. Untuk memutus rantai *covid-19*
- b. Guru dan siswa sudah terdaftar di *e-learning* madrasah.
- c. Absen online menggunakan *e-learning* madrasah.
- d. Melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah.
- e. Melaksanakan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun menggunakan CBT *e-learning* madrasah.
- f. *Server overload* ketika pelaksanaan semester menggunakan CBT *e-learning* madrasah secara serentak.
- g. Jaringan internet lambat ketika pembelajaran daring di rumah bahkan terkadang tidak ada sinyal sama sekali.
- h. Sebagian guru ada yang memanfaatkan *e-learning* madrasah untuk penilaian semester saja sedangkan pembelajarannya menggunakan aplikasi *e-learning* lainnya.
- i. Kepala madrasah belum membuat surat keputusan untuk mewajibkan semua guru dalam pembelajaran daring melalui *e-learning* madrasah tetapi hanya sebatas kebijakan penggunaan *e-learning* madrasah saja

E-learning terdiri dari huruf *e* yang merupakan singkatan dari *electronic* dan kata *learning* yang artinya pembelajaran. Dengan demikian *e-learning* bisa diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer dan internet. Fokus paling penting dalam *e-learning* adalah

proses belajarnya (*learning*) itu sendiri, dan bukan “e” (*electronic*), karena elektronik hanyalah sebagai alat bantu saja. Pelaksanaan e-learning menggunakan bantuan audio, video, dan perangkat komputer atau kombinasi dari ketiganya.²⁰²

Materi pelajaran yang dapat diperoleh secara gratis dalam bentuk file-file yang dapat didownload. Sedangkan interaksi antar pengunjung baik siswa maupun guru dapat dilakukan dalam bentuk forum diskusi ataupun *e-mail*.²⁰³

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran harus menggunakan strategi, ada beberapa strategi dalam belajar mengajar agar pembelajaran menjadi lebih efektif, yaitu:

- 1) Mendayagunakan teknologi pendidikan secara lebih efektif, baik yang berkenaan dengan pendayagunaan media instruksional maupun yang berkenaan dengan pendayagunaan komputer dalam sistem instruksional.
- 2) Berdasarkan pengalaman.
- 3) Mendayagunakan berbagai bentuk modular yang memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak belajar mandiri.
- 4) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah sendiri.
- 5) Memungkinkan siswa sebagai pusat kegiatan.
- 6) Menitikberatkan penguasaan bahan belajar secara tuntas.
- 7) Mendayagunakan tenaga guru sebagai suatu regu pendidikan yang bertanggung jawab membimbing sekelompok siswa.
- 8) Mempertimbangkan dan berpijak pada kelompok siswa yang dianggap memiliki sifat dinamis sehingga pengajaran tidak hanya memperlihatkan aspek pengetahuan dan ketrampilan. *e-learning* memiliki definisi yang sangat luas.²⁰⁴

²⁰² Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 169.

²⁰³ Antonius Aditya Hartanto ,Onno W. Purbo. *E-Learning berbasis PHP dan MySQL*, Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo, 2002, h. 2-3.

²⁰⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. 2014, h 1-3

Berikut ini adalah tujuan dari fungsi pelaksanaan (*actuating*):

- 1) Menciptakan kerjasama yang lebih efisien.
- 2) Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
- 3) Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
- 4) Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
- 5) Membuat organisasi berkembang secara dinamis.²⁰⁵

Tindakan pelaksanaan dibagi dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Memberikan semangat, motivasi, inspirasi atau dorongan sehingga timbul kesadaran dan kemauan para petugas untuk bekerja dengan baik. Tindakan ini juga disebut *motivating*.
- 2) Pemberian bimbingan melalui contoh-contoh tindakan atau teladan. Tindakan ini juga disebut *directing* yang meliputi beberapa tindakan, seperti: pengambilan keputusan, mengadakan komunikasi antara pimpinan dan staf, memilih orang-orang yang menjadi anggota kelompok dan memperbaiki sikap, pengetahuan maupun ketrampilan staf.
- 3) Pengarahan (*directing* atau *commanding*) yang dilakukan dengan memberikan petunjuk-petunjuk yang benar, jelas dan tegas. Segala saran-saran atau instruksi kepada staf dalam pelaksanaan tugas harus diberikan dengan jelas agar terlaksana dengan baik terarah kepada tujuan yang telah ditetapkan.²⁰⁶

Dalam temuan ada beberapa kata kunci, kata kunci dimaksud seperti:

Pelaksanaan pemanfaatan *learning management* system menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah di tengah *pandemi covid-19* merupakan alternatif pembelajaran untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*. Hal tersebut didukung dengan pendapat para ahli di atas. Guru dan siswa memanfaatkan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah yaitu dimana guru dan siswa sudah terdaftar di *e-learning*

²⁰⁵ Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: bumi aksara 2012, h. 37.

²⁰⁶ *Ibid*, h. 38.

madrasah dan bisa melaksanakan absen online, membuat media pembelajaran untuk digunakan mengajar siswa di aplikasi *e-learning* madrasah, guru melaksanakan penilaian penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun menggunakan CBT *e-learning* madrasah. Maka dengan melaksanakan pemanfaatan *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya guru dapat lebih kreatif, efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang peneliti paparkan diatas. Namun pelaksanaan pembelajaran *e-learning* madrasah ini masih ada kekurangannya yaitu *server overload* ketika pelaksanaan penilaian semester serentak, jaringan internet lambat ketika belajar dari rumah, bahkan tidak ada sinyal sama sekali.

Sebagian guru ada yang memanfaatkan *e-learning* madrasah untuk penilaian semester saja sedangkan pembelajarannya menggunakan aplikasi *e-learning* lainnya dikarenakan belum adanya surat keputusan kepala madrasah untuk mewajibkan belajar daring menggunakan *e-learning* madrasah. Dalam temuan ini masih belum sesuai dengan pendapat ahli yang di atas tersebut.

3. Evaluasi Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya

Dalam hal evaluasi di MAN 1 Murung Raya ditemukan sebagai berikut:

- a. Evaluasi pemanfaatan *learning management system* menggunakan *learning* madrasah dilakukan setiap bulan.
- b. Evaluasi pemanfaatan *learning management system* melalui menu eksekutif yang ada di *e-learning* madrasah.
- c. Kepala madrasah dan pengawas madrasah bisa memonitoring guru melalui menu eksekutif yang ada di *e-learning* madrasah.
- d. Evaluasi dilakukan oleh kepala madrasah dan pengawas madrasah untuk menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengevaluasian atau pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan yang terjadi dalam suatu organisasi.²⁰⁷

Adapun tahapan pengevaluasian *e-learning* sebagai berikut:

- a. Evaluasi terhadap guru, siswa, materi dilakukan sesuai dengan silabus, kemudahan untuk dipahami dan diakses melalui sistem *e-learning*.
- b. Dilakukan evaluasi bahan ajar, metode pembelajaran (tugas, quis, UTS, dan UAS) melalui perangkat evaluasi *e-learning*.²⁰⁸

Evaluasi *learning management system* menggunakan *learning* madrasah dilaksanakan setiap bulan melalui rapat oleh kepala madrasah kepada semua guru dan selain itu kepala madrasah memonitoring sekaligus menilai kinerja guru dengan menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan,

²⁰⁷ Erni Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005. h. 15

²⁰⁸ Dian Wahyuningsih dan Rakhmat Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Informatika Bandung, 2017, h. 58

seperti target untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah. Evaluasi juga meliputi jumlah pertemuan dan kehadiran absensi online, pembuatan RPP, jurnal dan media pembelajaran melalui *e-learning* madrasah oleh guru. Hal ini sudah sesuai dengan pendapat para ahli yang penulis paparkan diatas dapat di analisa bahwa pengevaluasian biasanya di lakukan setiap semester berguna untuk meninjau ulang keefektifan kegiatan. Selain itu juga dilakukan pengevaluasian terhadap guru-guru yang menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah untuk peningkatan kinerja guru dilakukan setiap bulan baik melalui rapat maupun *e-learning*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pemanfaatan *Learning Management System* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya

Dalam temuan ada beberapa kata kunci, kata kunci dimaksud seperti kebijakan kepala madrasah untuk memanfaatkan *e-learning* madrasah dalam pembelajaran daring, sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran daring, guru menyiapkan pembelajaran daring, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester di *e-learning* madrasah, dan perencanaan biaya dari dana BOS. Dengan ini, peneliti bertujuan agar dapat mengukur hasil perencanaan pemanfaatan *learning management system* dalam upaya meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Murung Raya. Adapun dari penelitian ini sudah sesuai dengan teori ahli yang penulis paparkan di atas.

Sedangkan teknik dan strategi perencanaan *learning management system* di MAN 1 Murung Raya untuk meningkatkan kinerja guru meliputi workshop atau pelatihan *e-learning* madrasah dilaksanakan semua guru MAN 1 Murung Raya di pandu oleh operator *e-learning* madrasah, kemudian untuk menunjang sarana dan prasarana pendukung *e-learning*

madrasah yaitu kepala madrasah menyediakan pembiayaan melalui dana bos dan donatur tahunan siswa.

Dengan demikian perencanaan dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan kegiatan prioritas dan non prioritas, Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya.

2. Pelaksanaan *Learning Management System* Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya

Pelaksanaan pemanfaatan *learning management system* menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah di tengah *pandemi covid-19* merupakan alternatif pembelajaran untuk memutus rantai penyebaran *covid-19*. Hal tersebut didukung dengan pendapat para ahli di atas. Guru dan siswa memanfaatkan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah yaitu dimana guru dan siswa sudah terdaftar di *e-learning* madrasah dan bisa melaksanakan absen online, membuat media pembelajaran untuk digunakan mengajar siswa di aplikasi *e-learning* madrasah, guru melaksanakan penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun menggunakan CBT *e-learning* madrasah. Maka dengan melaksanakan pemanfaatan *e-learning* madrasah di MAN 1 Murung Raya guru dapat lebih kreatif, efektif dan efisien dalam melaksanakan pembelajaran daring sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik yang peneliti paparkan diatas. Namun pelaksanaan

pembelajaran *e-learning* madrasah ini masih ada kekurangannya yaitu *server overload* ketika pelaksanaan penilaian semester serentak, jaringan internet lambat ketika belajar dari rumah, bahkan tidak ada sinyal sama sekali.

Sebagian guru ada yang memanfaatkan *e-learning* madrasah untuk penilaian semester saja sedangkan pembelajarannya menggunakan aplikasi *e-learning* lainnya dikarenakan belum adanya surat keputusan kepala madrasah untuk mewajibkan belajar daring menggunakan *e-learning* madrasah. Dalam temuan ini masih belum sesuai dengan pendapat ahli yang di atas tersebut.

3. Evaluasi Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya

Evaluasi *learning management system* menggunakan *learning* madrasah dilaksanakan setiap bulan melalui rapat oleh kepala madrasah kepada semua guru dan selain itu kepala madrasah memonitoring sekaligus menilai kinerja guru dengan menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah. Hal yang dievaluasi meliputi target yang telah ditetapkan, seperti target untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan *e-learning* madrasah. Evaluasi juga meliputi jumlah pertemuan dan kehadiran absensi online, pembuatan RPP, jurnal dan media pembelajaran melalui *e-learning* madrasah oleh guru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan Pemanfaatan *Learning Management System* dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di MAN 1 Murung Raya sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Madrasah agar untuk mengevaluasi kembali dan mewajibkan semua guru untuk menggunakan *e-learning* madrasah dikarenakan sudah tersedianya *e-learning* dari Kemenag dan Salah satu platform pembelajaran online gratis, *user-friendly* dan memiliki fitur yang sangat lengkap adalah *E-Learning* Madrasah. *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi pembelajaran online yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI. Aplikasi ini dirancang untuk menunjang proses pembelajaran di madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar hendaknya penelitian ini menjadi pintu masuk untuk melakukan kajian-kajian yang lebih mendalam terkhusus pada aspek-aspek yang belum tersentuh pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A.P, Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Arruz Media, 2010.
- Bariah, Siti Husnul dan Soni Muhamad Sidik, “Penerapan Konten *E-Learning* Berbasis *Scorm* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Petik*, Vol. 5, No. 1, 2019.
- Barrit et al, *Creating a Reusable Learning Objects Strategy*, San Fransisco: Pfeiffer, 2004.
- Darmawan D. & Fauzi, K.N., *Sistem Informasi Manajemen*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Jakarta: Naladana, 2004.
- Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dewi, Asnita Putri dan Ahmad Sabandi. “Persepsi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Sistem Informasi Manajemen di Sekolah Dasar Negeri 08 Batang Anai”, *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, Volume 8 Nomor 1 Tahun 2019.
- Ellis, Ryan K, *A Field Guide to Learning Management Systems*, American: Society for Training & Development, ASTD In, 2009.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hamzarudin dkk, “Pemanfaatan Learning Management System Berbasis Classroom dalam Pembelajaran”, Makasar: *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah*, Vol. 8, No. 1, 2020.
- Handoko, T Hani, *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 1995
- Harahap, Sofyan Syafri, *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992.

- Hasibuan, Melayu S.P, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Komarudin dan Tjuparnah, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Kusmianto, *Panduan Penilaian Kinerja Guru oleh Pengawas*, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Kurniawan Saefullah dan Erni Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana, 2005
- Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah, Suatu Telaah Historis Kritis*, Jakarta: Restu Ilahi, 2004.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mohamad, Ismail, *Manajemen Operasional Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhammad, Taofik, “Perancangan *Learning Management System* menggunakan Konsep *Computer Supported Collaborative Learning*”, *Jurnal Produktif*, Vol. 1, 2017.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa, E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Munir, M, dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Munir, Penggunaan *Learning Management System (LMS)* di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, vol. 1, No. 1, 2010.
- Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, Semarang: Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007.
- Nasrudin, Endin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, t.th.
- Nugroho, Bunafit, *Membuat Aplikasi E-learning*, Yogyakarta: Gava Media, 2017.
- Pasaribu, Sufriansyah, “Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Guna Meningkatkan Kinerja Guru PAI pada pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam di SMA Negeri 1 Plus Matauli Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol. 6, Edisi 2, 2019.
- Paulsen, M. F, *Experiences with Learning Management Systems in 113 European Institutions*. Educational Technology & Society, 2003.
- Pernama, Pepen, “Efektivitas Penerapan Learning Management System (LMS) dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Mahasiswa Bahasa Jerman”, *Jurnal Allemania*, Vol. 2, No. 2, 2013.
- Prasojo, Lantip Diat, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Rahman, Khadijah Abdul, dkk, “The Effectiveness of Learning Management System (LMS) Case Study at Open University Malaysia (OUM), Kota Bharu Campus”, *Journal of Emerging Trends in Computing and Information Sciences*, vol. 2, No. 2, 2010.
- Rakhmat Makmur dan Dian Wahyuningsih, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Informatika Bandung, 2017.
- Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.
- Rochaety, Ety dkk. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah Volume 4*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Simamora, Henry, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YPKN, 2004.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sondang, Siagan, *Fungsi-fungsi manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara 2012.
- Sudarwan, Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Sugianto, *Akuntabilis Manajemen Pendidikan Kurikulum 2013*, Vol 7, No 1, 2019.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Al-Fabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukari, *Mengembangkan E-learning Sekolah Step by Step Implementasi Moodle*, Jakarta: Erlangga, 2014.

- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Persada, 2014.
- Supriatno, *Penilaian Kinerja dan pengembangan Guru*, Yogyakarta: BPFE, 1996.
- Susanto, Ahmad, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi Dan Implementasi*, Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Sutabri, Tata, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Syafaruddin dan Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Taufiq, Reny Medikawati, “Arsitektur Mobile Learning Management System MLMS Berorientasi Servis”, *Tesis Jurnal Fasilkom*, Vol. 8 No. 1, 2019.
- Terry, George R dan Leslie W. Rule, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Terry, George. R, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Tirtarahardja, Umar, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek dan Riset pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39.
- Wahyuningsih, Dian dan Rakhmat Makmur, *E-Learning Teori dan Aplikasi*, Bandung: Informatika Bandung, 2017.